



Teologia Perjanjian Lama 2

Kitab Ayub-
Maleakhi

Disusun oleh:
Dr. Noh I. Boiliu, S.Th., M.Pd.

Prodi Pendidikan Agama Kristen

BAB I

PENGANTAR TEOLOGIA KITAB-KITAB SYAIR

A. Pendahuluan

Sebelum memasuki teologi PL, untuk kitab-kitab sastra dan nabi-nabi, maka pertama-tama harus mengerti terlebih dahulu corak atau gaya bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab jenis sastra.

1. Pentingnya Kitab Hikmat bagi Israel

Kitab-kitab Hikmat dalam Perjanjian Lama biasanya berbentuk puisi yang dapat diklasifikasikan sebagai sastra Hikmat. Bagi masyarakat Ibrani, Hikmat “merupakan kepandaian untuk hidup yang memadukan kemampuan untuk mengamati, berbagi fungsi intelek manusia, dan penerapan pengetahuan dan pengalaman pada kehidupan sehari-hari.”

Sastra Hikmat bagi Israel lebih bersifat *didaktif* (pengajaran), atau bahkan bersifat mendebat dalam arti adanya pemikiran-pemikiran yang perlu didiskusikan lebih dalam. Hikmat berusaha mengajar prinsip-prinsip moral yang praktis untuk perilaku atau secara rasional memberikan dorongan pada para pembaca untuk menyelidiki banyak persoalan yang berhubungan dengan keberadaan manusia, yang semuanya harus dilihat dari sudut pandang yang berakar kuat dalam “takut akan Tuhan”.

Pelaksanaan Hikmat memiliki kegunaan timbal balik bagi raja-raja Ibrani maupun bagi masyarakat Ibrani. Pemerintahan raja lebih menjadi lebih aman dan pasti oleh pengajaran, yang menamakan rasa hormat pada wibawa orang tua dan raja, sementara mutu kehidupan untuk penduduk Ibrani ditingkatkan sewaktu raja menjalankan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan (Ams 20:8; 24:21; 25:2-7).

2. Latar belakang Kitab-kitab Hikmat:

Kitab Ayub mengarahkan kita untuk memikirkan salah satu pertanyaan Filosofis yang mendasar mengenai Keberadaan manusia. Kitab ini dianggap sebagai kitab yang sangat praktis

karena pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalamnya tidak banyak mengalami perubahan selama lebih dari 5000 tahun terakhir dalam sejarah manusia. Selain itu, kitab ini berisi keanekaragaman gaya sastra, termasuk dialog (Mzm.4-27); percakapan seorang diri (Mzm.3), wacana (Ps.29-41), narasi (Ps.1-2), dan nyanyian pujian (Ps.28). Bentuk-bentuk sastra ini adalah umum bagi sastra hikmat (Timur dekat kuno, Mesopotamia), tetapi sangat jarang sekali dipadu secara demikian indah dan mahir sebagaimana yang dijumpai dalam kitab Ayub.

Kitab Amsal. Peristiwa-peristiwa aktual dari sejarah Ibrani hampir tidak memainkan peranan dalam kitab Amsal. Hal ini hanya menggaris bawahi sifat universal dan nilai hikmat praktis. Hikmat yang bersifat pengajaran berpusat pada tiga lembaga, yaitu keluarga, istana raja dan sekolah-sekolah ahli taurat. Sedangkan konteks sejarah untuk pengembangan tradisi hikmat Ibrani meliputi kerajaan kesatuan di bawah Salomo dan bagian Yehuda dari kerajaan pecah di bawah raja Hizkia. Hubungan antara orang-orang bijaksana Ibrani dengan istana raja mengikuti pola yang tetap di kalangan orang-orang berhikmat di seluruh dunia kuno. *Kitab Pengkhotbah*, berisi beberapa gaya sastra seperti alegori, pribahasa, kiasan, Amsal dan berbagai ragam lainnya. Hikmat dalam kitab berasal dari seorang yang dikenal sebagai “*Qobeleth*.” Menilai dari arti kata kerja yang berkaitan dengan kata itu, tampaknya kata tersebut mengandung arti “Penyelenggara rapat atau pengumpul banyak orang” sehingga menjadi terjemahan yang lazim dalam bahasa Inggris yaitu “Guru, pengajar” atau “Pengkhotbah.” Secara tradisional *Qobeleth* sudah dikenal sebagai Salomo karena informasi yang diberikan dalam dua ayat pertama dari kitab ini. Adapun pesan pengkhotbah adalah bahwa jalan kehidupan yang harus dituruti adalah kehidupan yang berpusatkan pada Allah. Kenikmatan hidup pada hakekatnya tidak memberikan kepuasan sejati yang abadi, tetapi hanya bisa dinikmati sebagai pemberian dari Allah.

Kidung Agung. Membahas misteri manusia yang diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan, dan memberikan ajaran tentang perilaku dalam hal sexualitas dan pernikahan. Selain menyebut

pemerintah salomo secara umum, tidak ada lain yang dapat dikemukakan tentang latar belakang sejarah kitab ini. Kemungkinan besar syair cinta tersebut mencerminkan kejadian-kejadian nyata yang berhubungan dengan pemerintahan Salomo (1Raj 3-11 dan 2 Taw. 1-9). Keberadaan Salomo yang dikuasai oleh sensualitas sangat sesuai dengan tema sentral dengan kitab Pengkhotbah.

3. Pelajaran yang direfleksikan dari kitab-kitab Hikmat:

Teodise. Diskusi filosofis dari kitab Ayub dan pengkhotbah berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teodise (yaitu, kenyataan sakit penyakit, penderitaan, dan kematian di dalam dunia dalam hubungannya dengan kekudusan dan keadilan Allah). Pokok-pokok persoalan khusus yang dibicarakan dalam diskusi Hikmat spekulatif Perjanjian Lama meliputi penderitaan manusia, kemiskinan, dan ketidakadilan social, Misalnya, kecurangan hidup, kemakmuran orang fasik, kehidupan sesudah mati dan tujuan serta makna hidup ini.

Prinsip pembalasan. Gagasan pembalasan ilahi yang didasarkan pada kebaikan (atau keburukan). Perilaku manusia adalah sebuah tema yang umum dalam puisi dan sastra hikmat dalam Perjanjian Lama. Prinsip pembalasan ini tertanam dalam berkat-berkat dan kutukan-kutukan dari perjanjian Musa (Ulangan 28). Pembagian pahala dan hukuman yang ditambahkan perundang-undangan pakta Yahwe dengan Israel menetapkan bahwa ketaatan pada perintah-perintah Allah akan mendatangkan berkat ilahi, sedangkan ketidak-adilan pada ketetapan-ketetapan Allah akan mendatangkan kutukan Yahwe atas umat Ibrani.

Pengajaran. Sastra Hikmat yang didaktis pada dasarnya adalah ulasan sosial praktis yang bertolak dari tuntutan-tuntutan etis hukum Ibrani. Karena itu, petunjuk-petunjuk dan peringatan-peringatan yang terkandung dalam pepatah-pepatah dalam kitab Amsal, yang mengatur dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bermacam-macam pokok, termasuk hubungan keluarga (Ams. 23:22-25), pembalasan dan disiplin (Ams. 3:12; 28:10), persahabatan (Ams. 17:17), pengendalian lidah (Ams. 26:18-28),

pernikahan dan perjinahan (Ams. 5:1-23), takut akan Tuhan (Ams. 2:5-6) dll.

B. Teologi Kitab-kitab Syair

1. Teologi Kitab Ayub

Allah

Kitab Ayub membicarakan hubungan manusia dengan Allah, dengan dua pertanyaan: mengapa manusia menyembah dan beribadah pada Allah? – Ayub 1:9-11. Bagaimana reaksi manusia jika Allah tidak peduli dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi? Kisah Ayub, bagaimana tanggapan manusia terhadap Allah saat manusia mengalami kemalangan. Ayub 1:21, 2:10

Setelah kedua serangan dari iblis Ayub tidak berbuat dosa (1:22; 2:10) namun sikap Ayub kembali kontradiktif. Ayub bersikap kasar dan berdosa. Ia menuduh Allah mengawasinya (7:17, 19; 13:27); menindas dan menerornya (9:33; 10:3; 13:21), menganggap Ayub sebagai musuh-Nya (13:24; 19:11-12), menyembunyikan diri dari dia (13:24); tidak adil (19:6-7; 27:2), dan mengabaikan dia (30:20). Penderitaan Ayub dilihat sebagai yang tidak sewajarnya dan berasal dari Allah? Penderitaan Ayub menjadi titik tolak pemahaman bagi manusia bahwa ketika manusia menghadapi misteri yang tidak dapat dijelaskan maka sebaiknya manusia tidak bersikap menyalahkan Tuhan melainkan berusaha menemukan makna dibalik peristiwa misteri.

Bahwa manusia ketika menghadapi penderitaan, selalu ada penarikan distansi dengan berpikir, apakah penyebab adalah dosa? Sikap ini bisa datang dari dalam diri maupun dari luar (5:8; 8:5; 11:13-14; 22:21-24). Namun, kita yang tahu apakah berdosa atau tidak (6:24; 9:21; 10:7, dst). Jadi, ada tiga hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah: *ibadah, ketundukan, dan pertobatan*.

Dalam kitab Ayub ada, kita temui pandangan-pandangan manusia tentang Allah:

- Elifas: Allah berada di langit (22:12), mahabenasar dan suci (4:17), menciptakan manusia (4:17), Tuhan lebih tinggi dari manusia (4:17), bebas dan tidak dipengaruhi manusia (22:2-3) menghukum orang jahat dan membuat mereka binasa (4:9; 18-21; 15:30)
- Bildad: Kemalangan dan kerugian yang dialami orang jahat (18:5-21), Allah tidak menolak orang-orang yang tidak bercela, tidak memberkati orang berdosa (8:20), memberi belaskasihan bagi orang yang bertobat (ayat 5-7)
- Zofar: Allah adalah pengampun (11:6), tidak mengingat-ingat dosa Ayub, tak terselami oleh pengertian manusia (ayat 7,8), tak terhampiri (ayat 10)
- Elihu: Dia adalah Allah yang berdaulat (33:12), Dia besar (36:26) dan agung (37:22).

Bagaimana pandangan Ayub tentang Allah?

- Tidak seorangpun menghentikan Allah atau menantang Allah (9:12)
- Merintangi rencanaNya (40:2)
- Mahakuasa (9:4), ajaib (10:16), tak terlawan (30:18).
- Sumber segalanya (1:21), mengampuni dan memaafkan (7:21; 14:16-17).

Bagaimana pandangan Allah tentang diriNya?

Saat Ia berbicara kepada Ayub, pasal 38-41:

- Menjadikan bumi (38:4-7)
- Memisahkan daratan dari lautan (ayat 8-11)
- Menetapkan siang dan malam (ayat 12-15, 19-21)
- Menjadikan samudera raya (ayat 16)
- Berbagai atmosfir (ayat 22-30, 34-35, dsb)

Tentang Manusia

- Saat lahir, manusia telanjang (1:21);
- Berharap bahwa kematian segera datang dan mengakhiri hidupnya (20-26).

- Mengakui bahwa manusia fana.
- Tentang sifatnya, manusia lahir dari perempuan (14:1), lemah (15:14; 25:4) namun yang fana adalah ciptaan Tuhan (14:15), dibuat dengan tangan-Nya (ayat 15) dalam kandungan (31:15) dan mendapat nafas hidup dari Allah (27:3). Karena unsure kefanaan itulah, manusia tidak memiliki hikmat kecuali akan Allah (28:12-13, 21, 28) – bandingkan kata *enos* artinya fana, terbatas, rapuh.

Hidup manusia?

Hidup manusia adalah singkat (7:6, 7, 9), atau seperti bunga atau baying-bayang (14:2). Bandingkan juga dengan ungkapan Yakobus, seperti uap.

Tentang Kematian

- Bagi Ayub kematian merupakan hal yang terakhir dan tidak akan kembali lagi (7:9; 10:21; 16:22). Kematian menjadi kendaraan bagi manusia menemui sang Pencipta, atau sebagai jalan *ketiadaan* menuju *ada*. Ketika kematian datang maka manusia tidak ada lagi – orang Jawa berkata *sampun boten wonten* (7:21; 14:10).
- Semua orang mengalami kematian – 21:23-26
- Ketika manusia mati, manusia terbaring dalam debu (7:21; 17:16; 21:26)
- Manusia berada dalam kegelapan dan kekelaman (10:21-22; 17:13)
- Tubuhnya hancur dimakan berenga-berenga (17:14; 21:26; 24:20)

Tentang Iblis

Ayub mengakui bahwa iblis ada- 1:6; 2:1. Jika iblis ada berarti dapat dipahami berkaitan dengan dosa.

2. Teologi Amsal

Sekumpulan maksim diberikan kepada pelajar mengenai keahlian hidup benar dan produktif.

Hikmat

Hikmat berarti memiliki kecakapan dan keberhasilan dalam berbagai hubungan dan tanggungjawab. Kitab ini membawa kita untuk mengerti bahwa hikmat lebih daripada kecerdasan, tetapi berkaitan dengan moral dan keyakinan. Kitab ini menyediakan bagi pembacanya jalan kepada kehidupan dan kebenaran, bukan kematian dan kefasikan.

Nilai Hikmat

Hikmat diibaratkan dengan perak dan harta yang terpendam (2:4), yang harus dicari oleh setiap orang. Nilainya lebih daripada emas, perak atau permata (3:14-15; 8:10-11). Orang berhikmat mengerti kebenaran, keadilan dan kejujuran (2:9; 8:15-16), dsb

Teologi Tentang Allah

NamaNya, kitab ini memakai nama Yahweh yang diterjemahkan TUHAN sebanyak 87 kali, sedangkan kata *Elohim* hanya 7 kali (2:5, 17; 3:4; 14:31; 25:2; 30:5, 9).

Sifat-sifatNya

Kekudusan Allah – 9:10; 30:3

KemahahadiranNya – 5:21; 15:3

KemahakuasaanNya – 3:19-20; 8:22-31; 30:4

Teologi Tentang Manusia

Berbeda dari kitab yang lain, kitab Amsal tidak terlalu menyoroti tentang penciptaan manusia, dan sejenisnya melainkan lebih kepada bagaimana manusia menyikapi hidup, agar hidup lebih bermakna atau *berhikmat* dan tidak mengikuti perilaku yang bodoh atau tak berhikmat (8:1; 9:1-6, 13-18). Cara hidup yang dianjurkan adalah hidup dalam takut akan Tuhan (2:13; 4:26 atau 2:20-21; 18:35) versus atau melawan Tuhan = bodoh, pohonnnya adalah kefasikan (2:13-15; 4:19).

Bagaimana tentang orang bodoh dalam kitab Amsal?

- Terungkap dalam kata Ibrani *peti* artinya naif, mudah tertipu, terbuka terhadap pengaruh, mudah terbuju = tidak memiliki pendirian
- *Kesil* berarti bodoh atau dungu
- *Enil* berarti orang bodoh yang kasar, keras kepala
- *Nabal* berarti tidak peka rohani, tidak memiliki daya tangkap etis yang baik atau daya tangkap rohani yang baik, dan tidak peka secara moral
- *Hasar* berarti kurang (bukan tidak) memiliki perasaan, atau tanpa pengertian apapun atau kurang pertimbangan

Kitab Amsal Memberi Tips

- Kesabaran dan penguasaan diri – keduanya dikaitkan dengan hikmat dan pengertian (14:29; 17:27, dsb)
 - Membantu meredakan pertengkaran – 15:18, dsb
- Jadi teologi kitab Amsal menjelaskan tentang dua jenis jalan dan dua jenis gaya hidup beserta kosekuensi-konsekuensinya.

3. Teologi Kitab Pengkhotbah

Selain kesia-siaan yang terlihat dalam keberadaan manusia, dia akan hidup dalam percaya pada Allah yang berdaulat, baik, dan adil. Kitab Pengkhotbah mau membakar eksistensi semu dari manusia yang ditandai dengan kata *segala sesuatu adalah sia-sia* (1:2; 2:11,17, dst), inipun sia-sia (2:5, 19, 21, 23, dst), usaha menjaring angina (1:14, 17, 3:19, dst), dsb.

Artinya bahwa:

- Hidup tanpa Allah segala sesuatu adalah sia-sia
- Semua kenyataan di bawah matahari adalah misteri dan tak dapat terselesaikan. Dengan demikian teka-teki tersebut diartikan pada Allah untuk diselesaikan
- Untuk mengerti hidup yang sesungguhnya adalah takut akan Allah.

Sehingga dapat dibandingkan bahwa kitab Ayub dan Pengkhotbah membawa manusia pada satu pemahaman bahwa mengejar kepintaran dan kekayaan adalah sia-sia dan tidak memberikan kepuasan yang tahan lama

Teologi tentang Allah

- Allah adalah transenden – 5:1
- Allah adalah pencipta – 12:1
- Melakukan segala sesuatu – 11:5
- Memberi nafas dan roh bagi manusia (3:21, 12:7)
- Memberi kekekalan di hati (3:11)
- Menetapkan segala sesuatu dalam waktu – 3:1-8 sehingga indah pada waktunya – ayat 11 meskipun tak terselami.

Teologi tentang Manusia

- Manusia adalah makhluk ciptaan – 11:5, 12:1
- Terikat dengan bumi – 5:1
- Tunduk pada maut – 3:19-20; 6:6, dst
- Animal rationale – 2:3, dapat menilai ayat 11, mengerti (1:17) menyelidiki ayat 13, dsb
- Manusia makhluk yang tak mahatahu, ia terbatas (3:11, 8:17, 11:5) tidak tahu tentang apa yang akan terjadi di depan (6:12; 7:14; 8:7, dsb)

Tentang Kematian

- Kematian adalah pasti. Semua orang pasti mati (2:14-16, 3:18-20) sebab Allah telah menetapkan (3:2), manusia tidak mengetahui kapan itu terjadi (8:8), namun akan tiba (9:12). Setelah mati semua akan berakhir (5:15-16; 9:5-6).

Tentang Dosa

Pengkhotbah menyetujui dosa universal – 7:20, tidak ada seorangpun yang saleh. IA muncul dalam perbuatan penindasan orang miskin (4:2), iri hati (4:40, loba dan serakah (ayat 8, 5:9), tidak peka terhadap upacara keagamaan (4:17-5:1), tinggi hati

(7:8), dsb. Dosa dapat menyeret manusia ke dalam kesukaran, merusak banyak hal (2:26; 9:18).

Bagaimana menyikapi hidup?

Oleh karena hidup manusia itu singkat dan sia-sia bahkan penuh misteri karena itu:

- Hiduplah dengan bijak (1:18) meskipun bukan segalanya namun membantu memelihara hidup (7:11-12), memberi kekuatan (7:19), membuat orang merenungkan hidup secara mendalam (7:5).
- Beribadah dan menyenangkan Allah (5:1-2)
- Berhati-hati dalam membuat komitmen dengan Allah (5:4-6)
- Ingat kepada Allah (12:1,6)
- Takut akan Allah (3:14; 5:7; 7:18; 8:12-13). Ini merupakan tekanan dari sastra hikmat.
- Nikmati hidup (2:24-26; 3:12-13, 22, 5:18-19). Berbeda dengan seruan Epikuros.

Pertanyaan Pendalaman (*Work Sheet*)

1. Jelaskan latar belakang dari teologia kitab syair.

.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan pentingnya hikmat bagi Israel.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan pelajaran yang dapat direfleksikan dari kitab-kitab Hikmat.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Jelaskan pandangan Ayub tentang Allah dalam kitab Ayub.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Bagaimana Allah memandang diriNya?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Bagaimana kitab Ayub menjelaskan tentang manusia dan kematian?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

7. Jelaskan manfaat hikmat bagi kehidupan manusia.

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Bagaimana kitab Amsal menjelaskan tentang Allah dan sifat-sifatNya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Jelaskan maksud hikmat dan kebijaksanaan dalam kitab Ayub.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10. Bagaimana kitab Pengkhotbah memandang kehidupan di
bawah matahari?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

11. Jelaskan tentang manusia, dosa dan kematian dalam kitab Pengkhotbah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

12. Nilai apa yang diajarkan kitab Pengkhotbah kepada Anda?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAB II

TEOLOGI KITAB-KITAB NABI-NABI

A. Pengantar

Umumnya kitab-kitab para nabi di dalam kanon Yunani disebut Nubuat dan biasanya dibagi menjadi 2 golongan besar: 5 kitab-kitab nabi besar (Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel) dan 12 kitab-kitab nabi kecil (Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi).

Penggolongan tersebut diatas bukan atas dasar kitab-kitab Yesaya s/d Daniel lebih penting atau pengaruh penulis-penulisnya lebih besar daripada nabi-nabi yang lain, melainkan hanya karena isi kitabnya pada umumnya jauh lebih panjang dari isi kitab para nabi yang lain (Hosea s/d Maleakhi) itu.

Nubuat adalah Firman Tuhan yang diletakkan di dalam mulut seorang nabi untuk diucapkan; nabi adalah “penyambung lidah” dari Tuhan dan ia berbicara atau mengucapakan Firman Tuhan dengan dorongan Rohul Kudus (II Pet 1:21)- H. L. Senduk., *Kristus dalam Perjanjian Lama*.

Empat istilah diterapkan kepada para individu, baik pria maupun wanita, yang menunjukkan sifat kenabian “manusia Allah” (*ish ha-elohim*), “pelihat” (*ro'eh*), orang yang melihat penglihatan” (*hoze'eh*) dan “nabi (nabi). Di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama istilah Ibrani *navi* menjadi nama yang umum untuk nabi. Seorang nabi adalah seseorang yang berbicara atas nama Allah, biasanya ia menjadi jurubicara atau penyambung lidah Allah.

Selain istilah-istilah di atas, Carl Barth mengatakan bahwa “sebutan lain untuk nabi-nabi, yakni Ibr. *Mal'akh* artinya utusan/pengantar berita.”¹ Bagi sebagian orang, istilah *malakh*

¹ Carl Barth, *Teologia Perjanjian Lama 4*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988, hlm. 7

memiliki arti utusan Allah atau makhluk sorgawi yang disebut malaikat. Barth mengusulkan agar memahami kata benda *malakh* berkaitan dengan kata *la'akh* (arab la'ka) yang hampir sama artinya dengan *syalah* (mengutus / menyuruh / mengirim).² Dalam definisi inilah “*mal'akh* telah menjadi sebutan untuk nabi.”³ .

Kata Ibrani *malakh* (mengutus, mengirim, menyuruh) dapat di bandingkan dengan istilah *aposttelo* (Yun.) dalam Perjanjian Baru (mengutus, utusan). Karena itu, “tidak mungkin dipikirkan lepas dari latarbelakang di dalam Perjanjian Lama.”⁴ Dengan demikian, nabi dan tugasnya tentu *harus* berkaitan dengan “pemanggilan dan pengutusan oleh Allah”. Perjanjian Lama, Allah memanggil Musa, Abraham, Yeremia, Yesaya, Amos, dll; dalam Perjanjian Baru, dapat dilakukan oleh Rasul di hadapan jemaat.

Para nabi biasanya tampil pada masa-masa kritis. Entahkah itu krisis keagamaan yang timbul karena mendukung penyembahan pada baal selama masa Elia, ataukah krisis politik yang disebabkan oleh ancaman dari Asyur dan Babylonia, ataukah krisis identitas yang menjadi pergumulan masyarakat pasca-pembuangan, Allah memakai para nabi untuk memberikan bimbingan kepada umatNya pada masa-masa kesulitan.

Dalam konteks Israel, peran nabi terinstitusikan dalam institusi kenabian Israel. Para nabi dipanggil oleh Tuhan dengan berbagai latar belakang (penggembala, petani, dll). Dari tulisan-tulisan para nabi kita dapat mengerti arah dan tujuan dari setiap nubuatan yakni tujuan *mesianic*.⁵ Tema mesianic menjadi pokok penting dan pokok pertemuan dalam setiap tulisan para nabi.

Bahkan tradisi profetis Israel mempunyai sejarah yang kaya dan di tempat yang berbeda-beda, baik tempat, waktu dan

² Ibid

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Bandingkan dengan, Petter F. Ellis, *The Men and The Message of the Old Testament*, Minesota: North Central Publishing, 1962, p. 265-268

kerajaan (tempat: utara, selatan dan pembuangan; waktu: pra monarkhi, monarkhi, pembuangan dan pasca pembuangan). Mereka memiliki ikatan dengan para nabi-nabi pra klasik.

Bagaimana membaca tulisan para nabi?

Petter F. Ellis mengusulkan agar pembaca berhati-hati dalam membaca kitab nabi-nabi dalam segi teks dan psikologisnya. Ini merupakan karakteristik dari setiap kitab. Para pembaca harus menaruh perhatian penuh. Bahwa para nabi tidak berbicara dengan tujuan pembelaan (apologis) melainkan menyampaikan peringatan dan arah kepada Israel sebagai umat Tuhan bahkan di luar Israel.

Oleh beberapa ahli, para nabi dipandang sebagai “orang khusus”. Holscher, Gunkel dan Lindblom, menganggap para nabi sebagai “orang-orang yang memiliki pengalaman mendalam”.⁶ Max Weber menganggap mereka sebagai “guru, sosok karismatis.

⁶ Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, Surabaya: Momentum, 2009, hlm. 33

Fungsi para nabi:⁷

Periode	Fungsi	Penerima Pesan	Pesan	Contoh
Pramona rhi	Juru bicara Pemimpin	Rakyat	Bimbingan Nasional Pemelihara Keadilan Pengawas rohani	Abraham Musa Debora
Praklasik	Juru bicara Penasehat	Raja dan para Pegawai istana	Nasehat Kemiliteran Menyampaikan teguran Atau berkat	Transisi Samuel
				Natan Elia Eliza Mikha
Klasik	Juru bicara Komentat or Sosial/roh ani	Rakyat	Teguran mengenai keadaan yang sedang berlangsung dalam masyarakat; menimbulkan peringatan akan penewanan, pengahncuran, pembuangan, dan janji akan pemulihan kembali Himbauan agar bertindak adil dan bertobat	Transisi Utara – Yunus Selatan – Yesaya
				Nabi-nabi Yang menulis Kitab Contoh terbaik : Yeremia

Rangkuman Pengantar Nabi

Dipanggil oleh Allah dan penuh dengan Roh Allah, seorang nabi menyampaikan firman Allah kepada orang-orang yang menjauhkan diri dari Allah. Di satu sisi, seorang nabi adalah seorang pengkhotbah. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kata “Panggilan” Muncul dalam pemberitaan sekitar 700 kali sebagai kata kerja, kata benda maupun sebagai kata sifat. Dalam Perjanjian Lama untuk menyebutkan istilah panggilan yaitu **קָרָא** yang artinya memanggil. Menurut Perjanjian Lama

⁷ C. Hassel Bullock, *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2010, hlm. 16.

pekerjaan ataupun aktivitas yang dilakukan terhadap sesuatu merupakan kekuatan panggilan terhadap suatu tugas ataupun hak istimewa.

Dalam panggilan Abraham (Kej 12:1), Musa (Kel 3:10) ataupun Yesaya (Yes 6:9) tidak membedakan suatu panggilan dari perintah Tuhan sendiri. Dalam Perjanjian Lama kata panggilan memiliki makna teologis yaitu mengandung didalamnya panggilan untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan suatu tujuan khusus (1 Sam 3:44, Yes 49:1) dan menguraikan dan menunjuk kepada suatu hubungan antara Allah yang menamai dan apa yang menamai (Yes 43:1)

Dalam Perjanjian Baru istilah yang dipergunakan untuk menyebut panggilan yaitu $\kappa\acute{\alpha}\lambda\acute{\epsilon}\omega$ yang artinya “memanggil” dengan kata gabungan dan kata jadiannya $\kappa\acute{\epsilon}\tau\omicron\varsigma$ “dipanggil” dan $\kappa\acute{\epsilon}\sigma\iota\varsigma$ merupakan kata verbal yang keluar dari Allah sendiri (bnd. Roma 11:29). Kata $\kappa\acute{\epsilon}\sigma\iota\varsigma$ yang dimaksudkan adalah $\pi\acute{\alpha}\rho\acute{\alpha}\theta\epsilon\omega$ (dekat kepada Allah). Dengan demikian panggilan itu adalah bersaksi tentang Tuhan (2 Tim 1:9)

Dalam Perjanjian Lama nabi memiliki peranan paling penting dalam kehidupan umat Israel. Nabi merupakan suatu jabatan kepada seseorang yang mengambil tempat utama dan menyolok dalam kehidupan bangsa Israel. Secara etimologi kata nabi berasal dari bahasa Ibrani “*navi*”. Kata nabi dapat dikembalikan ke suatu akar kata akkad yang artinya seseorang yang dipanggil ataupun seorang yang memanggil yakni kepada manusia atas nama Allah. Kedua arti tersebut sangat cocok kepada gambaran nabi dalam zaman Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Lama nabi memiliki dua ciri khas yang khusus yaitu:

- *Suatu panggilan dari Allah. Setiap nabi yang dipanggil Allah dan diberi tugas untuk bernubuat (Yes 6:1-8).* Pemanggilan menjadi seorang nabi tidak berdasarkan keturunan ataupun dilantik kepada jabatan tertentu melainkan ketentuan langsung dari Tuhan.

- *Sebagai penyampai firman Tuhan kepada manusia lain.* Berita atau firman yang disampaikan bukan suatu karangan manusia melainkan sesuatu yang diterima dari Allah (bnd. Yer 23:18) Mengenai kenabian dalam permulaan kerajaan Israel, terdapat tiga penekanan sebutan bagi seorang nabi yakni :
 - *Ish ha Elohim* (abdi Allah)
Sebutan ini untuk menyatakan hubungan yang erat dengan Allah yang juga secara bersamaan sebagai penghormatan terhadap nabi untuk membedakan kedudukan yang lebih tinggi.
 - *Ish ha Ruakh* (manusia rohani)
Sebutan ini juga digunakan bagi nabi dikarenakan pekerjaan yang didasarkan atas kuasa Allah (1 Sam 16:13; Yeh 11:5). Dengan demikian seorang nabi telah bernubuat maka roh Allah hadir kepada nabi tersebut.
 - *Ro'eh* (pelihat) dan *hozeh* (peramal)
Sebutan ini ditujukan kepada seorang nabi yang memiliki kemampuan dalam melihat masa depan dan meramalkan masa depan (2 Sam 24:11; 2 Raja 17:13, Yes 28:15). Mengenai peranan nabi dalam sejarah kehidupan bangsa Israel dapat diperhatikan dalam Ulangan 18 dimana dimulainya jabatan nabi tersebut. Hal yang paling menarik terjadi setelah pemberitaan perintah kepada raja (Ul 17), kepada para imam (Ul 18:18) serta peringatan mengenai kekafiran di negeri tujuan bangsa Israel (Ul 18:9-14).

Pemanggilan seorang nabi dalam situasi kehidupan bangsa Israel untuk mengawasi imam dan raja. Dalam Ulangan 18 juga menyatakan bahwa pemanggilan dan penetapan seorang nabi untuk menyatakan firmanNya (bnd. Ul 18:18). Dalam pemberitaan nabi kepada umat Israel memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Berita yang disampaikan mereka ditujukan kepada masa mereka sendiri dan langsung menyangkut keadaan-keadaan seperti agama, politik, dan sosial yang berlaku.
- 2) Dalam berita para nabi diumumkan prinsip-prinsip ilahi yang tetap sepanjang masa.

- 3) Sedikit banyak cerita mereka itu berisi unsur ke-Mesias-an dan memusatkan perhatian kepada pelepas yang telah dijanjikan.
- 4) Pelayanan mereka berisi unsur nubuat yang sering mencakup suatu peringatan mengenai akibat-akibat yang akan datang kemudian hari jikalau mereka bersikeras dalam ketidaktaan kepada perintah Allah. Pada pihak lain untuk memberanikan hati sisa-sisa masyarakat yang masih beribadah kepada Allah yang senantiasa ada ditengah-tengah bangsa itu, sehingga terdapatlah nubuat tentang hari kemudian yang lebih baik dan mulia, yang termasuk dalam penggenapan janji ilahi yang telah dibuat dengan Abraham dan Musa.
- 5) Para nabi dengan jelas berbicara pada situasi di zaman mereka terutama terhadap peringatan-peringatan dan bimbingan mengenai masa depan. Hampir setiap nabi tampil pertama-tama sebagai peramal. Ada tiga dasar praktek-praktek ramalan yang dilakukan para nabi, antara lain:
- 6) Bahwa jika orang ingin melakukan pertanggungjawaban moral yang patut pada masa kini, maka harus sadar akan masa depan. Ini serentak menempatkan nubuat Perjanjian Lama di luar bidang ramalan dan keingintahun semata-mata.
- 7) Nubuat timbul karena para nabi berbicara atas nama yang maha kudus pemerintah sejarah. Dengan demikian panggilan nabi pertama-tama adalah untuk mengenal Allah. Dari pengalaman itu muncullah kesadaran pada apa yang akan dilakukanNya sementara Ia memimpin sejarah menurut asas-asas yang tidak dapat berubah berdasarkan tabiatNya yang kudus. Ini berarti bahwa sebagai nabi mereka memiliki segala asas informasi sebab dengan melalui Musa dan keluran dari Mesir Allah telah mengumumkan namaNya untuk selamanya (Kel 3:15)
- 8) Nubuat tampaknya termasuk gagasan asasi pelayanan kenabian. Ini tampak dalam Ulangan 18:9 ketika Israel memasuki tanah Kanaan bukan hanya diperingatkan tentang keburukan orang Kanaan namun juga tentang para pelaku agama Kanaan seperti peramal. Memang orang-orang seperti itu terlibat dalam apa yang disebut meramal keberuntungan.

Mereka menawarkan untuk mengetahui masa depan dengan alat apa saja. Bagi Israel sebagai penggantinya akan ditampikan seorang nabi yang akan dibangkitkan Tuhan dari antara mereka.

Fungsi para nabi terhadap panggilannya dapat dilihat dari satu periode ke periode yang lain, antara lain :

- Pra Monarkhi : Nabi berfungsi sebagai juru bicara, pemimpin yang memberi pesan kepada rakyat. Pesan itu berisi bimbingan nasional, pemelihara keadilan dan pengawasan rohani.
- Pre Klasik : Nabi berfungsi sebagai juru bicara dan penasihat kepada raja dan para pegawai istana.
- Klasik : Nabi berfungsi sebagai juru bicara, komentator dalam bidang sosial, rohani kepada rakyat. Pesan yang disampaikan bersifat teguran mengenai keadaan yang berlangsung di masyarakat.

Musa adalah nabi Allah yang dipakai untuk menyelamatkan orang-orang Ibrani dari perbudakan di Mesir, kemudian membawa mereka ke tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka. Lagi dan lagi, mereka berpaling dari Allah, Musa adalah juru bicara Allah untuk membawa mereka kembali ke dalam suatu hubungan 'pribadi' dengan Allah. Dalam kitab-kitab sejarah Perjanjian Lama (Yosua, Hakim-hakim, 1 & 2 Samuel, 1 & 2 Raja-raja, 1 & 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia), nabi seperti Deborah, Samuel, Nathan, Elia, Elisa, Hulda dan lain-lain datang untuk berbicara kepada mereka atas nama Allah untuk orang-orang yang murtad.

Tugas seorang imam melampaui pekerjaan fisik yang berat di mana nabi berurusan dengan bagaimana harus mempersembahkan korban. Seorang imam juga bertanggung dalam memandu kerohanian dan moral rakyat. Imam sebagai mediator mediator antara masyarakat dan Allah di dalam pengorbanan korban, tugasnya yang lebih besar adalah untuk mengajarkan hukum Allah kepada orang-orang (Imamat 10:11, Ulangan 17 :8-10, 33:10, Ezra 7: 10).

Dalam sejarah Israel, bagaimanapun, para imam sendiri sering menjadi korup dan berpaling dari Allah, memimpin orang-orang dalam penyembahan berhala. Nabi muncul ketika imam gagal mengajarkan hukum Allah kepada orang-orang. Dalam arti, Allah memanggil dan berbicara melalui para nabi ketika bangsa di ambang kehancuran.

Salah satu tragedi yang menakjubkan dari umat Allah adalah kegigihan mereka dalam mengejar menyembah banyak dewa pagan tetangga mereka. Praktek-praktek umum dari penyembahan berhala termasuk menawarkan anak-anak mereka dalam api prostitusi Moloch dan ritual dengan setiap praktik cabul dibayangkan "pada setiap bukit yang tinggi dan di bawah setiap pohon yang rimbun" (2 Tawarikh 28:4). Tapi sebuah kejahatan yang lebih besar adalah menjauhkan Yahweh.

Kepedulian terhadap kaum miskin, janda, anak yatim dan orang asing di negeri itu digantikan oleh penindasan. Praktek bisnis dengan standar Allah yang terbalik sehingga pemerasan, menerima suap menjadi biasa. Pemimpin menggunakan kekuasaan untuk menghancurkan kehidupan, dan pemimpin agama membenci hal-hal kudus Allah. Jauh dari memperkaya bangsa, praktek-praktek fasik menyebabkan kejatuhan bangsa.

Tuhan mengetuk mereka untuk tugas khusus ketika mereka di tengah-tengah kesibukan profesinya. Beberapa nabi (misalnya, Yeremia, Yehezkiel) adalah imam dengan tugas seperti yang dijelaskan di atas. Lainnya adalah gembala, termasuk Musa dan Amos. Deborah adalah seorang hakim mengadili masalah bagi Israel. Hulda mungkin seorang guru di sektor universitas Yerusalem.

Selama Israel adalah bangsa yang bersatu di bawah raja Saul, Daud atau Salomo, sudah ada tukang tenung. Pola ini berlanjut ketika kerajaan terbelah dua, dengan sepuluh suku utara (Israel) pun masih melakukan penyembahan berhala. Nabi Elia dan Elisa dipanggil oleh Allah untuk menantang para berhala Israel agar menyembah Yahweh saja. Yang pertama dari para nabi adalah Amos dan Hosea, menantang raja-raja Israel utara dari Yerobeam II melalui Hosea.

Karena raja dan rakyat sama-sama menolak untuk kembali kepada TUHAN, pada tahun 722 SM Allah mengizinkan kekaisaran Asyur yang kuat untuk menggulingkan kerajaan utara Israel. Asyur, kejam dan tanpa ampun, tidak hanya menghancurkan kota-kota melainkan juga mengambil kekayaan sebagai barang jarahan, mereka juga mengambil orang-orang tawanan dan rasa kebangsaan atau nasionalisme seakan dititik nadir (2 Raja-raja 17:1-23).

Sebelumnya, Tuhan telah memberikan Yunus misi ke Niniwe, untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang Asyur untuk bertobat. Ini adalah tugas berat bagi Yunus karena sebagai pengikut setia TUHAN, ia tidak ingin membantu dan menghasut musuh. Pada saat yang sama, Israel telah begitu menjauhkan diri dari Allah bahwa kehancuran di tangan Asyur tak terelakkan.

Seperti Israel mendekati kehancuran, negara kecil Yehuda di selatan. Raja yang baik menarik orang kembali dari penyembahan berhala dan praktek bisnis yang buruk, tetapi raja yang buruk sebaliknya. Dalam kerajaan selatan (Yehuda), para nabi menulis pertama adalah Obaja dan Yesaya berbicara bagi Allah di Yehuda di bawah empat raja: Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, Mikha juga bernubuat selama periode itu. Hizkia diikuti oleh Manasye, di antaranya Alkitab mencatat bahwa dia lebih jahat di mata TUHAN daripada semua pendahulunya (2 Raja-raja 21:2-16).

Manasye diikuti oleh Yosiah raja yang baik yang melembagakan pembersihan menyeluruh bait Allah. Yosia diikuti oleh raja dengan keputusan politik akhirnya membawa Babel penakluk Nebukadnezar II melawan Yerusalem (2 Raja-raja 23:31-24:17).

Pada 605, Nebukadnezar mengambil 10.000 orang Yahudi ke pengasingan di Babel. Nabi Yehezkiel di antara tawanan itu, sementara Habakuk bergabung Jeremiah dan Zefanya, melanjutkan pekerjaan kenabian mereka di Yerusalem. Ketika Raja Zedekia bersekutu dengan bangsa-bangsa tetangga untuk melawan Babel tahun 589, Nebukadnezar mengepung Yerusalem, pengepungan berlangsung lebih dari dua tahun (2 Raja-raja 24:18-25:21, 2 Tawarikh 36).

Kota ini menyerah di tahun 586, terutama karena kelaparan, dan diratakan dengan tanah dengan bait Allah dan istana hancur total. Yeremia tinggal di Yerusalem, melanjutkan pekerjaan kenabiannya di antara sisa kemiskinan di Yehuda, sampai ia dijebloskan ke Mesir. Sementara itu, Yehezkiel terus bernubuat di Babel kepada orang-orang Yahudi di pengasingan yang tinggal di sana.

Di antara para tawanan Yahudi di deportasi pertama (605), adalah pemuda Daniel yang dipakai Allah di Babel di pengadilan semua kaisar Babel. Ketika Babel digulingkan oleh Persia pada tahun 539, Cyrus raja Medo-Persia yang baru mengizinkan orang Yahudi untuk kembali ke Yehuda dan membangun kembali kota mereka dan bait Allah, pertama di bawah Zerubabel, kemudian di bawah Nehemia. Nubuat Daniel sepanjang pembuangan ke Babel (Daniel 1:1). Keputusan Cyrus 'mengakhiri pengasingan (Daniel 10:1).

Raja-raja Persia bervariasi dalam sikap mereka terhadap orang-orang Yahudi: dibawah Cambyses (530-522) pembangunan kembali Yerusalem dihentikan (Ezra 4), tetapi di bawah Darius I (522-486) bait kedua selesai (Ezra 5-6). Di sini pasca-pembuangan nabi Zakharia dan Hagai menantang orang-orang Yahudi: "Kamu tinggal di rumah yang bagus sementara rumah Allah runtuh.

Darius diikuti oleh Xerxes (486-464), yang pemerintahannya tercatat dalam Ester 1-9. Setelah Xerxes datang Artahsasta (464-423), yang dalam pemerintahan Ezra kembali ke Yerusalem (458, Ezra 7-10), Nehemia diikuti pada 445 (Nehemia 1-2). Saat itu di periode ini bahwa pasca-pembuangan akhir nabi Maleakhi menulis.

B. Teologi Kitab Nabi-nabi

1. TEOLOGIA YESAYA

Tema-tema dan sifat yang paling menonjol dari nubuat Yesaya adalah sebagai berikut:

1. Kekudusan Allah⁸

“Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaanNya” (6:3). Gelar yang sering dipakai untuk menyebut Allah adalah “Yang Maha kudus, Allah Israel”. Dengan mana ini Yesaya mengingatkan umat Israel bahwa mereka harus menyembah hanya kepada Tuhan saja, serta berbuat sesuai dengan sifat kekudusanNya itu (55:3). Yesaya mencela Israel karena kemurtadannya seperti kebiasaan mereka melakukan upacara-upacara ibadah yang formal tetapi kosong artinya (29:13-14), demikian pula kesukaan mereka menyembah berhala-berhala (31:6-7) dan berkoalisi dengan Mesir (bangsa kafir 30:1-2).

2. Penebus⁹

Gelar lain yang ditekankan dalam Yesaya adalah bahwa Yahwe itu Penebus Israel. Gelar ini hanya 4 kali di kitab lain, tetapi di dalam Yesaya dipakai 12 kali yaitu (43:14; 44:6,24; 47:4; 48:17; 49:7, 26; 54:5,8; 59:20; 60:16; 63:16). Kata kerjanya sendiri digunakan sebanyak 9 kali sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh Yahwe (41:14; 43:1; 44:22, 23; 48:20; 52:3, 9; 62:12; 63:9). Selagus lagi fokus adalah pada kasih karunia Allah yang maha tinggi.

3. Kristus Yang diurapi (Mesias)¹⁰

Inti nubuat dari kitab ini adalah kedatangan Kristus sebagai Hamba Allah yang menderita sampai mati tersalib untuk melepaskan umat manusia dari dosa. Ia akan lahir dari seorang gadis perawan oleh naungan Roh Kudus. Inilah mujizat penjelmaan Allah dalam tubuh manusia. Karena itu namaNya disebut orang IMMANUEL = Allah Beserta kita. Selanjutnya Ia disebut juga AJAIB, PENASEHAT, ALLAH YANG PERKASA, BAPA YANG KEKAL dan RAJA DAMAI (7:14; 9:5).

⁸ Gewnis Green, hlm. 161

⁹ Andrew Hill dan Whalton, *Survey Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1995, hlm. 533

¹⁰ H.L. Senduk, *Op. Cit.* 30

4. Eskatologi¹¹

Wahyu yang diberikan kepada Yesaya menyatakan konsep *keselamatan* bagi sisa umat Israel yang masih setia. Sisa ini akan diampuni (40:2;43:25), kemudian dikembalikan ke kota Yerusalem yang telah dipulihkan (44:28; 45:13). Tindakan keselamatan itu akan dimulai dengan pembebasan orang Yahudi dari pembuangan, sebuah tindakan yang dipandang lebih ajaib daripada pembebasan bangsa itu dari Mesir pada Zaman dahulu (48:20-21; 49:8-134).

Keyakinan yang menjamin kejaian-kejaian yang ajaib tersebut ialah bahawa Allah adalah Tuhan semesta alam, yang Mahakuasa, yang sanggup untuk melakukannya dengan tujuan agar akhirnya semua bangsa akan menyembah Dia (45:23-25). Sehubungan dengan hal itu, terdapat juga ajaran tentang Mesias dan Hamba Tuhan. Menegnai hal ini Yesaya memberikan dua ajaran pokok, yaitu bahwa Mesias adalah sangat mulia dan berkuasa, tetapi sebelum mendapatkan kemuliaan dan kekuasaan itu Dia harus menderita sebagai Hamba (42:1-9; 49:1-9; 50:4-11; 52 :13-53:12).

Yesaya adalah salah seorang nabi yang terbesar. Pada masa yang sama, Yesaya dan Mikha memberitakan pesan Tuhan di Kerajaan sebelah Selatan, Amos dan Hosea di Kerajaan sebelah Utara.

Waktu itu adalah masa peperangan antara bangsa- bangsa. Seorang raja yang berhasil bernama Uzia sudah memerintah Yehuda selama beberapa tahun. Yesaya menerima panggilannya pada tahun kematian Raja Uzia. **Yesaya 6:1**. Yotam, Ahaz, dan Hizkia menggantikan Raja Uzia bertahta di Yehuda. Yesaya menyampaikan pesan Tuhan pada tahun-tahun pemerintahan raja-raja tersebut.

Dalam tahun 745 sebelum Masehi, Assiria menjadi suatu bangsa yang besar. Bangsa ini menyerang Palestina dan menundukkannya. Semua kota di Palestina dikuasai pada tahun 701 sebelum Masehi kecuali Yerusalem. Kota ini diselamatkan oleh suatu mujizat ketika 185.000 prajurit Assiria mati karena

¹¹ Denis Green, Op. Cit. hlm. 162.

penyakit yang aneh. Beberapa raja Assiria mempunyai peran yang besar dalam sejarah Yehuda pada masa Yesaya.

Keadaan sosial sangat buruk selama pelayanan Yesaya. Ada kelompok orang kaya dan kelompok orang miskin, dengan tenggang rasa yang buruk antara mereka. Orang yang jahat menipu orang-orang miskin dan mengambil rumah dan tanah mereka. Pemerintahan di kota-kota sangat buruk di Yerusalem. Banyak minuman bir dan anggur yang memabukkan

Banyak orang yang menyembah berhala. Orang Israel telah gagal untuk membagikan kebenaran dari Tuhan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Bahkan mereka ikut menyembah ilah-ilah yang palsu. Kehidupan rohani yang sungguh-sungguh sangatlah kurang di daerah tersebut pada masa itu. Banyak nabi yang juga adalah pemabuk. Mereka tidak tertarik akan kesejahteraan secara rohani bagi rakyat.

Panggilan Yesaya sebagai seorang nabi adalah salah satu cerita yang paling mengesankan yang tertulis dalam Perjanjian Lama. Cerita tersebut dicatat dalam **pasal 6**. Dia mendapatkan penglihatan yang luar biasa dari Allah di Bait Allah. Pengalaman yang luar biasa ini mengubah hidupnya. Kekuatan terbesar dalam hidupnya adalah kuasa Allah yang sangat kuat atasnya untuk memberitakan firman Tuhan.

Selama 40 tahun, Yesaya memberitakan firman Tuhan. Dia menubuatkan adanya pembebasan. Dia menulis pesan-pesan Tuhan. Dia menasehati para raja dan pemimpin. Dia adalah seorang negarawan yang besar. Dia sangat mengasihi orang miskin. Dia berkotbah untuk keadilan secara ekonomi dan sosial.

Yesaya adalah seorang manusia rohani yang besar. Sejak dari penglihatannya di Bait Allah, dia terus bertumbuh dalam pengertian akan hal-hal yang bersifat rohani. Dia berjalan dekat dengan Tuhan selama pelayanannya. Kedekatannya dengan Tuhan membuat orang lain mengetahui kebenaran akan kata-katanya. Dia hidup dengan berusaha untuk membawa umatnya kembali kepada Allah.

Konsentrasi Pesan Yesaya

- *Kehidupan manusia selalu berubah ketika dia bertemu Tuhan (Yesaya 6.)*

Yesaya melihat Allah dalam kuasa dan kemuliaan-Nya yang besar. Dia melihat Allah di rumah-Nya. Kehidupan Yesaya diubah. Dia melihat kemuliaan Tuhan. Kemudian dia melihat dosanya sendiri dan dosa bangsanya **Yesaya 6:1-5**. Yesaya mengetahui bahwa dia memerlukan Allah untuk menyucikan dosa-dosanya. Dia menerima pengudusan atas dosa-dosanya.

Pada saat itu, dia dipanggil untuk pelayanan ilahi. Dia mendengar panggilan Tuhan, "*Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?*" **Yesaya 6:8**. Jawaban Yesaya adalah tanggapan yang tertinggi dari seorang pilihan Allah. Dia dengan sukarela memberi diri. "*Ini aku, utuslah aku.*" **Yesaya 6:8**.

Hal terbaik yang dapat dilakukan seseorang adalah menerima panggilan Allah untuk hidupnya. Allah menerima Yesaya. "*Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini...*" **Yesaya 6:9**. Dia menerima kuasa untuk maju sebagai pembawa pesan Allah kepada bangsa yang berdosa.

- *Allah memberikan jaminan untuk umat- Nya.*

Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, demikian firman Allahmu, tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya, bahwa perhambaan sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan Tuhan dua kali lipat karena segala dosanya. **Yesaya 40:1-2**.

Ini adalah Firman Tuhan kepada kelompok orang yang tertindas dan mempunyai masalah yang besar dalam peperangan. Yesaya memberitakan pesan pengharapan ini di masa-masa yang gelap dalam peperangan. Masalah yang berat dari umat Allah membebani hati- Nya. Allah ingin mereka tahu bahwa Dia masih mengasihi mereka bahkan pada masa penghukuman dan penindasan.

- *Allah lebih besar dari ilah-ilah yang lain.*

Bacalah **Yesaya 40:12-26**. "*Dengan siapa bendak kamu samakan*

Aku, seakan-akan Aku seperti dia?" firman Yang Mahakudus
Yesaya 40:25.

Yesaya menggambarkan Allah sebagai yang Maha Besar. Tak ada yang lain seperti Dia. Dia sempurna dalam kebenaran. Dia memiliki segala kuasa. Dia Yang Kekal namun Dia juga mengetahui nama dari setiap domba-domba-Nya. Dia sendiri mampu untuk memperhatikan setiap pribadi.

- Allah memberikan kekuatan untuk mereka yang lemah.

Bacalah **Yesaya 40:27-31** *"Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapatkan kekuatan baru."* **Yesaya 40:31.**

Setelah menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Kuasa, Yesaya melanjutkan untuk membuat penerapan yang luar biasa. Dia menyatakan bahwa Allah mengetahui penderitaan umat Israel. Allah tidak pernah lemah atau menjadi lelah. Bahkan Dia akan menopang mereka yang lemah dan yang lelah. Allah bisa dipercaya. Nantikanlah Dia dan Dia akan memberikan kekuatan dan kedamaian.

- Allah akan mengutus Sang Juruselamat.

Kitab Yesaya mempunyai banyak ayat yang menjanjikan kedatangan Juruselamat dari Allah. Renungkanlah janji yang indah ini. Bacalah **Yesaya 9:1-5.** *"Bangsa yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar."* **Yesaya 9:1.**

Dunia penuh dengan kegelapan pada masa Yesaya. Dan masih penuh dengan kegelapan pada masa sekarang. Tapi, Allah telah mengirimkan terang-Nya yang penuh kemuliaan ke dalam dunia. Dia sudah mengirimkan karunia dari surga ke dunia.

Bacalah **Yesaya 53:1-6.** Yesaya melihat Yesus sebagai Hamba Tuhan yang diutus untuk menderita bagi umat yang terhilang. Yesus dilahirkan sebagai seorang bayi di Bethlehem. Selanjutnya, Dia bertumbuh menjadi seorang manusia yang menderita untuk kita semua.

2. TEOLOGI KITAB YEREMIA

Panggilan Yeremia datang pada waktu yang sangat strategis. Yosia sudah naik tahta Yehuda pada usia 8 tahun, tetapi ketika ia

mencapai usia 20 tahun (628 SM), dilaporkan bahwa ia mulai membersihkan Yehuda dan Yerusalem dari pengaruh penyembahan kafir (II Taw. 34:3-7). Panggilan Yeremia terjadi beberapa waktu sesudah itu, pada tahun 627 SM, yang juga merupakan tahun wafatnya raja Asyur. Sebagai akibatnya, saat panggilan Yeremia merupakan satu masa pengharapan karena pembaharuan rohani yang sedang berlangsung, dan juga merupakan masa bahaya, karena musuh yang baruh mulai menampakkan diri. Ternyata, pengharapan itu tak lama bertahan, karena pembaharuan oleh Yosia berakhir pada waktu dia gugur dalam pertempuran di Magido. Setelah itu, kerajaan Israel mengalami kehancuran yang memuncak pada penghancuran kota Yerusalem oleh Nebukadnezar pada tahun 586 SM.

Sejarah Yeremia mencakup kurun waktu 40 tahun, dari saat ia dipanggil pada tahun ke-13 pemerintahan Yosia sampai jatuhnya Yerusalem tahun 587 sM. Selama 40 tahun itu ia bernubuat pada pemerintahan empat raja Yehuda terakhir, yaitu raja Yosia, Yoahas, Yoyakhim, dan Zedekia. Waktu itu ia mengucap khotbah-khotbahnya, terciptalah sejarah di luar tanah airnya, Yehuda, dengan timbulnya tokoh-tokoh dan peristiwa yang sangat penting. Itulah salah satu masa yang sangat menentukan dalam perjalanan Sejarah Asia uno dan yang juga mempengaruhi kerajaan Yehuda.

Kerajaan Asyur terpecah-pecah, Babel dan Mesir terlibat perang untuk menjadi pimpinan di Asia Barat. Kronologi dua puluh lima tahun terakhir abad 7 sM dipaparkan jelas oleh penerbitan beberapa lempengan yang ditemukan dalam penggalian beberapa tahun yang lalu, tapi disimpan begitu saja di ruang gelap bawah tanah Museum Britania, London. Pada tahun 1965 D.J Wiseman berhasil memperjuangkan dokumen-dokumen kasdim ini yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan Asia Barat Kuno. Dengan demikian dimungkinkan meneliti ulang kronologi dua puluh lima tahun terakhir 7 sM.

Kehidupan Yeremia pada masa-masa yang amat penting ini didokumentasikan dengan baik dan menarik perhatian.

Pergaulan pribadinya yang intim dilukiskan jauh lebih hidup dibandingkan pergaulan nabi-nabi kecil bahkan dibandingkan dengan Yesaya dan Yehezkiel sekalipun.

Waktu Yeremia dipanggil menjadi nabi ia masih muda (1:6) dalam bahasa aslinya (*na'ar*, TBI= muda), istilah yang artinya ganda ini bisa berarti masa anak-anak (Keluaran 2:6) atau masa belia (I Sam. 30:17). Jika maksudnya ialah Yeremia yang malu-malu, rendah hati, dan belum dewasa secara rohani dan social, maka kata itu berarti bahwa umurnya belum mencapai rata-rata seorang nabi; katakanlah antara 20-30 tahun dengan mempedomani peraturan yang ditetapkan untuk Bani Lewi (Bil. 8:24; I Taw. 23:24). Menganggap bahwa saat dipanggil ia baru berumur 20 tahun, masa kanak-kanak tentulah pada masa pemerintahan raja Manasye dan Amon. Sewaktu panggilan itu datang kepada Yeremia, sudah satu abad lewat sejak Kerajaan Utara (Samaria) jatuh ke tangan orang Asyur. Tetapi Kerajaan Yehda di Selatan bertahan hidup.

Dengan pertolongan mujizat Yehuda dapat menghadapi serbuan Sanherib seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya. Raja Hizkia memulai pembaharuan dalam hidup keagamaan dan kesusaan (2 Raj. 18:1), tapi semuanya ini dihapuskan leh masa kemurtadan yang lama di bawah Manasye, anaknya (2 Raj. 21:1), dan pemerintahan singkat raja Amon yang penuh penyembahan berhala (2 Raj. 21:19). Waktu Yehuda bergelimang dosa penyembahan berhala, orang Asyur dalam pimpinan Esar Hadon dan Asyur banipal mengalahkan Mesir. Dalam pemerintahan Psametikus (664-610 sM) Mesir bangkit kembali dan mulai menakut-nakuti Yehuda, yang terombang-ambing antara bujukan dan ancaman kedua adikuasa waktu itu, Mesir dan Babel.

Dalam suasana ketegangan politik Internasional dan kemunduran hidup keagamaan nasional inilah Yeremia beranjak remaja. Mendambakan fajar menyingsing untuk mengakhiri kemerosotan moral selama 60 tahun. Yeremia dibesarkan dalam suatu keluarga imam yang saleh (1:1). Namanya berarti “Yahweh meninggikan atau Yahweh meruntuhkan”, dengan baik

melambangkan baik orang tuanya untuk umat yang sudah putus asa itu maupun cita-cita mereka mengenai Yeremia yang muda belia. Mereka tentu menyampaikan kepada Yeremia keprihatinan mereka tentang penindasan agama dan kemurtadan Manasye dan Amon, menididk dia dalam Hukum Taurat Israel, dan memebekali dia dengan ajaran-ajaran Yesaya dan Nabi-nabi lainnya pada abad yang lalu.

Yeremia hidup pada masa kekacauan nasional dan rohani yang besar. Manasye, salah satu raja Yehuda yang paling jahat, memerintah selama 55 tahun sebelum Yeremia memulai pelayanannya. Banyak orang tidak bersalah yang dibunuh selama Manasye memerintah. Kebiasaan bangsa Assiria berupa praktek-praktek keagamaan yang atheis dibawa ke Yehuda. Masa itu adalah masa yang sulit untuk agama yang menyembah Yehowa di tanah Yehuda

Yosia menjadi raja Yehuda pada tahun 641 Sebelum Masehi. Dia adalah seorang anak muda yang ingin membawa bangsa itu kembali pada Allah. Pada tahun 623 Sebelum Masehi, Yosia memulai kampanye untuk membersihkan Bait Allah dan kehidupan keagamaan dari rakyat. Ketika Kitab Hukum Tuhan ditemukan di Bait Allah, suatu kebangunan rohani yang besar dimulai di tanah tersebut. Kita dapat yakin bahwa Yeremia sangat tertarik akan hal ini.

Yeremia memberitakan Firman Tuhan di Yerusalem selama beberapa tahun. Dia melihat pemerintahan beberapa raja dan akhirnya melihat kehancuran Yerusalem oleh Raja Babilonia, Nebukadnezar. Yeremia berkotbah di Yehuda dan bangsa-bangsa sekelilingnya, seperti yang kita lihat, dia adalah nabi bagi bangsa- bangsa

Segera dia menyadari bahwa Allah sudah mempunyai tugas yang besar baginya bahkan sebelum dia dilahirkan. Dia masih sangat muda dan lemah, namun siap untuk mendengar suara Tuhan. Tuhan berkata kepadanya: *"Sebelum aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa."* **Yeremia 1:5.**

Penekanan Nubuat Yeremia

- **Allah mempunyai rencana untuk setiap orang.**

Yeremia mengerti akan kebenaran ini dan memberi diri sebagai anak muda untuk rencana Allah tersebut. Tujuan terbesar untuk setiap orang adalah menggenapi kehendak Allah dalam hidupnya. Mengikuti rencana Tuhan mungkin tidaklah mudah. Hal itu sangat sulit bagi Yeremia. Dalam beberapa peristiwa, hidupnya terancam, dan dia mengalami banyak penderitaan. Namun Allah selalu memberikan kekuatan yang kita perlukan untuk melakukan kehendak-Nya.

- **Allah memanggil dan menunjuk nabi-nabi-Nya Bacalah Yeremia 1:5-10.** Allah memilih Yeremia untuk membawa pesan-Nya. Hal ini bukanlah ide Yeremia yang bagus. Beberapa orang berpikir bahwa berkhotbah tidak ada bedanya dengan pekerjaan yang lain. Beberapa orang berpikir bahwa setiap orang dapat memilih untuk menjadi gembala atau penginjil. Hanya orang yang dipanggil dan dipilih oleh Allah yang bisa menjadi gembala atau penginjil yang efektif.

- **Allah adalah pengharapan manusia untuk keselamatan**

Pernahkah suatu bangsa menukarkan allahnya meskipun itu sebenarnya bukan allah? Tetapi umat-Ku menukarkan Kemuliaannya dengan apa yang tidak berguna. Yeremia 2:11. Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air. Yeremia 2:13.

Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Semua harapan manusia diluar Allah adalah sia-sia. Usaha-usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri adalah seperti sumur yang kosong tanpa air. Tuhan adalah sumber kehidupan yang kekal. Dialah satu-satunya sumber keselamatan bagi manusia dari dosa-dosanya.

- ***Allah mampu membuat kembali apa yang sudah dirusakkan oleh dosa.***

Bacalah Yeremia 18:3-6. Yeremia belajar suatu pelajaran yang penting dari seorang tukang periuk yang sibuk. Hanya seorang tukang periuk yang ahli yang bisa membentuk kembali sebuah pot yang mempunyai bagian yang retak, demikian juga, Allah mampu menyelamatkan kehidupan yang sudah dirusakkan oleh dosa. Tuhan dapat menyucikan kehidupan yang berdosa dan membuatnya menjadi sesuatu yang indah dan berguna untuk pelayanan bagi-Nya.

- ***Orang-orang yang sungguh-sungguh mencari Allah dengan tulus akan menemukan Dia.***

Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati.... Yeremia 29:13.

Beberapa orang berkata bahwa mereka tidak tahu bahwa Allah itu ada. Firman Allah untuk umat-Nya pada masa Yeremia adalah juga untuk orang-orang yang berdosa dan kehilangan jaman Allah pada masa kini.

- ***Allah menjanjikan Pengharapan yang Baru. Bacalah Yeremia 31:31-34***

Bagi Yeremia, janji-janji akan perjanjian yang baru memberikan pengharapan yang nyata. Yeremia mengenal ide keagamaan yang berdasarkan pada suatu perjanjian. Dia melihat bahwa ketidaksetiaan dari para individu sudah merusak perjanjian yang lama. Tidak ada harapan lagi untuk memperbaharui perjanjian yang lama. Perjanjian yang baru harus dibuat untuk menggantikannya. Perjanjian yang baru mesti bersifat pribadi, disimpan dalam hati, menyeluruh, dan rohani.

3. TEOLOGI KITAB RATAPAN

Kitab Ratapan memiliki keunikan dibandingkan dengan kitab-kitab lain. Yang paling menonjol adalah *struktur akrostik* yang mendominasi 4 dari 5 pasal yang ada. Struktur akrostik adalah

struktur yang tiap ayat atau baitnya dimulai dengan huruf yang berurutan. Sebagai contoh, ayat 1 dimulai dengan huruf A, ayat 2 huruf B, dst. Beberapa mazmur memang menggunakan pola ini (misalnya Mazmur 119), tetapi di Kitab Ratapan pola ini sangat dominan. Perhatikan bentuk akrostik di tabel berikut ini:

Walaupun Kitab Mazmur terdiri dari beberapa mazmur ratapan, tetapi hal itu berbeda dengan Kitab Ratapan. Puisi dalam kitab ini termasuk “ratapan” dalam arti puisi tersebut mengikuti pola ratapan kuno yang biasa digunakan pada saat kematian seseorang atau kehancuran sebuah budaya maupun kota. Dengan kata lain, kalau mazmur ratapan lebih banyak ditentukan oleh nuansa suatu mazmur, puisi ratapan di Kitab Ratapan memang memiliki ciri khas sastra yang sangat mirip dengan ratapan-ratapan kuno.

kitab ini tidak mencatat perkataan TUHAN kepada umatNya. Fenomena ini semakin menarik jika kita melihat Kitab Ratapan sebagai salah satu kitab para nabi (mengikuti pengaturan LXX), karena kitab para nabi identik dengan penyampaian pesan TUHAN kepada umat (dari atas ke bawah). Kitab Ratapan menampilkan hal yang sebaliknya (dari bawah ke atas). Dalam hal ini Kitab Ratapan memiliki kesamaan dengan Kitab Mazmur.

Tema yang paling menonjol adalah kebenaran TUHAN atas semua penderitaan yang Dia datangkan. Sebagai sebuah refleksi teologis tentang kehancuran Yerusalem dan bait Allah, Kitab Ratapan mengajarkan kebenaran Allah dalam semua yang Dia lakukan. Musnahnya tanah perjanjian, Taurat, kota Zion maupun tanda perjanjian yang lain bukan berarti TUHAN telah bertindak tidak setia terhadap perjanjian-Nya. Sejak awal diterangkan bahwa kehancuran terjadi karena banyaknya pelanggaran (1:5, 22).

Dosa mereka dapat disebutkan melebihi dosa Sodom (4:6). Ratapan 1:8 (“TUHANlah yang benar karena aku telah memberontak terhadap firman-Nya”) merupakan ekspresi sempurna dari konsep ini. Pengakuan yang sama juga muncul lagi di pasal terakhir (5:7, 16).

Ketika 'TUHAN' menghukum umat-Nya akibat dosa-dosa mereka – bahkan mengambil semua berkat perjanjian-hal itu tetap menunjukkan kebenaran-Nya. Sejak semula perjanjian memang memiliki dua sisi: berkat dan kutuk. Kitab Ulangan tidak pernah menjanjikan berkat yang tanpa syarat. Hukuman atas ketidaktaatan justru membuktikan kesetiaan 'TUHAN' atas perjanjian, karena hal itu menggenapi salah satu isi perjanjian di Ulangan 28:15, 49-50.

Tema lain yang penting adalah 'TUHAN' sebagai pelaksana hukuman. Walaupun secara kasad mata yang memusnahkan Yerusalem dan bait Allah adalah bangsa Babel, tetapi di balik semua itu sebenarnya adalah 'TUHAN' yang melakukan semuanya. Kehancuran terjadi karena “'TUHAN' membuatnya merana” (1:5b), “suatu jalinan yang dibuat tangan 'TUHAN'” (1:14), “terhadap Yakub dikerahkan 'TUHAN' tetangganya sebagai lawan” (1:17).

Semua terjadi karena 'TUHAN' menyelubungi Sion dengan awan murka-Nya (2:1). Ia bagaikan musuh yang memerangi umat-Nya sendiri (2:4-5; 3:43). Ketidakadaan bait Allah di Yerusalem bukan pertanda ketidakmampuan 'TUHAN' dalam menjaga rumah-Nya. Sebaliknya, “Tuhan membuang mezbah-Nya, meninggalkan tempat kudus-Nya, menyerahkan ke dalam tangan seteru tembok puri-purinya” (2:7).

Konsep di atas sangat kontras dengan agama kafir kuno. Dalam teks-teks Mesopotamia kuno disebutkan bahwa dewa-dewa meninggalkan kuilnya karena kota yang ada sudah musnah atau sang dewa sudah tidak mampu lagi untuk mengontrol atau membenahi situasi buruk yang terjadi. Dalam Kitab Ratapan memang diajarkan bahwa 'TUHAN' telah meninggalkan umat-Nya (5:20-21), namun itu semua sebagai hukuman dari Dia. 'TUHAN' mengontrol semua yang terjadi, bahkan memakai situasi yang ada untuk mengajarkan hal-hal rohani yang baik bagi umat-Nya (3:25-27).

Pasal 1 (22 tiga baris ayat) <i>a</i>..... <i>b</i>..... <i>g</i>..... 	Pasal 2 (22 tiga baris ayat) <i>a</i>..... <i>b</i>..... <i>g</i>..... 	Pasal 3 (66 tiga baris ayat) <i>a</i>..... <i>a</i>..... <i>a</i>..... <i>b</i>..... <i>b</i>..... <i>b</i>..... <i>g</i>..... <i>g</i>..... <i>g</i>.....
--	---	--

4. TEOLOGI KITAB YEHEZKIEL (Nabi para Tawanan)

Dari tahun 598-587 Sebelum Masehi umat Israel hidup dalam masalah yang berkepanjangan. Kota Yerusalem diduduki oleh

tentara musuh dalam dua peristiwa pada masa itu. Setiap kali kota tersebut diduduki, beberapa orang yang terbaik dipenjara dan dibuang sebagai tawanan di tanah yang asing. Yehezkiel dibawa dengan 10.000 tawanan yang lain ke Babilonia.

Akhir dari kerajaan Yehuda adalah pada tahun 587 Sebelum Masehi, ketika Raja Babilonia menumpas pemberontakan kecil dan membawa semua orang yang tersisa untuk bergabung dengan semua tawanan di seberang sungai Kebar. Saat itu adalah masa yang kelam bagi Yerusalem. Tembok kota diruntuhkan, rumah-rumah dibakar, Bait Allah dihancurkan, dan rakyat dibawa dalam perbudakan.

Di Babilonia, kondisinya sangatlah buruk. Daniel dan anak-anak laki-laki Yahudi yang lain dibawa ke Babilonia pada tahun 605 Sebelum Masehi. Yehezkiel dan para pemimpin dibawa ke Babilonia pada tahun 598 Sebelum Masehi. Yehezkiel mulai melayani sebagai nabi pada tahun 593 Sebelum Masehi. Allah memanggil dia sebagai nabi bagi para tawanan yang terasing di Babilonia. Pada **pasal 1 dan 2** diceritakan akan visi dan panggilannya untuk melayani. Allah yang menampakkan diri kepadanya, dapat pergi kemana saja, memiliki semua kuasa, dapat melihat segala sesuatu, dan penguasa semesta alam.

Penekanan Nubuatan

- *Allah lebih besar dari seluruh alam semesta.* Kitab Yehezkiel mempunyai banyak kebenaran yang luar biasa. Kita bisa melihat dengan jelas bahwa Allah mempunyai kuasa yang mutlak. Dia dinyatakan dalam penglihatan yang didapat Yehezkiel dengan seluruh kemuliaan dan keagungan-Nya. Dia adalah yang Maha Kuasa. Tidak ada yang lain yang seperti Dia. Pada saat yang sama, penderitaan umat-Nya sungguh-sungguh membuat Allah prihatin. Dia adalah Allah yang Maha Kuasa dan Maha Kasih.
- ***Anugerah Allah adalah jawaban atas kebutuhan manusia akan keselamatan.** Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga aku akan*

menjaubkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku dengan setia; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Yehezkiel 11:19-20.

- **Saksi-saksi Allah mempunyai tanggung jawab yang besar. Bacalah Yehezkiel 3:16-21**

Betapa besar tanggung jawab yang Allah letakkan atas pengawas-pengawas yang dipilih-Nya! Yehezkiel tahu bahwa Allah sudah memerintahkan dia untuk menjadi seorang saksi. Dia berfirman kepada umat-Nya, *"dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari padamu."* Bagaimana kita bisa bersikap acuh dan malas dalam terang firman-firman ini?

- **Setiap orang bertanggung jawab atas dosanya sendiri. Yehezkiel 18:1-32**

"Ada apa dengan kamu, sehingga kamu mengucapkan kata-kata sindiran ini di tanah Israel: Ayah-ayah makan buah mentah dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu? Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, kamu tidak akan mengucapkan kata sindiran ini lagi di Israel. Sungguh, semua jiwa Aku punya! Baik jiwa ayah maupun jiwa anak Aku punya! Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati." **Yehezkiel 18:2-4.**

Agama bersifat pribadi. Iman juga mesti bersifat pribadi. Yehezkiel mengajarkan dalam ayat-ayat ini tentang tanggung jawab dari setiap individu. Keselamatan seorang manusia tidak ditentukan oleh pilihan ayahnya. Sang kakek **ayat 5-9** benar dan akan hidup, sang anak laki-laki **ayat 10-13** memilih untuk menjadi jahat dan akan mati. Sang cucu **ayat 14-17** benar dan akan hidup.

- **Allah mampu untuk memberikan kehidupan yang baru. Yehezkiel 37:1-14** *Lalu Ia berfirman kepadanya: Hai anak manusia, dapatkah tulang-tulang ini dihidupkan kembali?".... Aku*

akan memberikan Roh-Ku ke dalammu sehingga kamu hidup kembali” Yehezkiel 37:3 dan 14

Suatu kebangunan rohani adalah sesuatu yang mungkin. Sang nabi memberikan kabar baik bahwa Israel mempunyai pengharapan. Bahkan tulang-tulang yang kering, tanpa darah dan daging, dapat hidup dengan kuasa Allah.

5. TEOLOGI KITAB HOSEA (nabi yg besar kasihnya)

Selama masa penumpahan darah, revolusi dan perpecahan bangsa Israel dari 745 Sebelum Masehi, Hosea, sang nabi, berkhotbah di Israel. Amos, seorang pemberita firman Tuhan dari desa, memperingatkan Israel akan penghakiman yang akan datang. Meskipun bangsa Israel menikmati kedamaian dan kemakmuran saat Amos memberitakan Firman Tuhan, banyak hal yang berubah dalam waktu yang sangat singkat.

Dalam waktu kurang dari tiga tahun dari waktu Amos mulai berkotbah di Bethel, bangsa Israel sudah menjadi budak dari Raja Assiria yang baru yang menyerang tanah Israel dengan balatentara yang besar. Selama beberapa bulan, ada pembunuhan dan revolusi di seluruh negeri.

Rakyat Israel tidak mau mendengarkan Amos. Kini Hosea dipanggil untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat yang hanya mempunyai kepedulian yang sedikit terhadap hal-hal rohani. Kejahatan dan kematian ada dimana-mana disekeliling Hosea. Keadaan sosial sangat buruk. Para pemerintah menjadi contoh- contoh yang tidak baik bagi rakyat. Pengadilan sangat buruk. Para hakim mendapatkan penghasilan dari hasil suap. Amos memperhatikan orang-orang kaya yang hidup dalam kenyamanan. Hosea melihat bahwa orang-orang tersebut sudah dikeraskan hatinya oleh keadaan sekeliling mereka.

Kehidupan keluarga dari banyak orang telah hancur. Pernikahan tidak dihargai. Kemabukan merupakan hal yang biasa. Kekayaan dari hanya sedikit orang membuat orang miskin dan orang kaya saling membenci. Disamping keadaan sosial, kehidupan beragama rakyat saat itu sangatlah buruk.

Para pendeta gagal untuk memimpin umat mengetahui firman Tuhan. Dalam beberapa hal, para pendeta bahkan memimpin orang-orang untuk berbuat dosa. Penyembahan berhala dan penyembahan dewa-dewa disekeliling bangsa Israel membuat hati Allah meratap.

Ingat bahwa Hosea memberitakan firman Tuhan kepada umat yang sudah menjadi pilihan Allah selama beberapa tahun. Mereka bersalah karena menolak kasih dari Seseorang yang sudah sangat mengasihi mereka. Nabi Hosea, yang hatinya sangat prihatin, dipilih untuk berbicara kepada umat yang berdosa ini.

Hosea jatuh cinta dan menikah dengan Gomer, anak Diblaim ketika dia masih muda. Dia sangat mengasihinya sehingga berjanji untuk terus bersama-samanya sampai akhir hayatnya. Hosea menceritakan hancur hatinya di pasal pertama dari kitabnya. Gomer tidak setia dan tidak layak untuk menerima cinta Hosea untuknya. Dia menjadi terbelenggu kehidupan dosa dan kejahatan moral. Dia menjadi seorang pelacur setelah kelahiran anak pertama mereka. Kepedihan yang dalam yang menimpa hati suaminya yang murni sulit untuk dimengerti. Dia tetap mengasihi Gomer, bahkan setelah dia menjadi tidak setia.

Setelah beberapa tahun dalam kesengsaraan, dia meninggalkan rumah untuk menjual diri sebagai seorang budak pada kekasih palsu yang menjanjikan lebih banyak hal kepadanya. Hosea sangat mengasihi istrinya sehingga dia membeli dia dari pasar budak dan memulihkan dia menjadi istrinya kembali. Kasihnya sangat kuat sehingga perbuatan terburuk dari istrinya tidak dapat menghancurkannya. Hosea sangat menderita, tapi dalam setiap kepedihan akan penderitaannya, dia menjadi tahu dengan lebih jelas kasih Allah yang sejati.

Penekanan Hosea

David Niblack berkata , *“One challenge in developing a biblical theology of Hosea is that the book is neither a singular discourse nor narrative, but includes both genres that form a unique harmony between the prophet’s life and words. In addition, a theology of Hosea must start with the key*

*perspective that the prophetic message is a message from **God to man**, and **not from man about God**.” Many of the commentators have proposed that the theology of Hosea is an exposé of the love of YHWH for His people. While this love is a key theme, I will argue that Hosea goes farther than explaining God’s love, in that he seeks to give new distinctions to the meaning of a true knowledge of YHWH Himself within the covenantal community in Israel. There was an end to all the requirements of God upon his covenant people: covenant obedience, faith, fear, love, trust served to open to the people of God a true understanding of God. The book of Hosea does this on three levels: by showing the negative absence of this knowledge in the people’s disobedience, by exhorting them towards a true knowledge, and lastly by explaining the object of such knowledge—a God of both anger and love. This paper will survey these three themes: Hosea’s indictment and illustration of the covenantal disobedience in the land, his exhortation to return to true knowing of God, and then some distinctions of what this God is like; namely his contrasting love and justice.*

Jika penekanan yang penting dalam kotbah Amos adalah peringatan akan penghakiman, maka penekanan yang penting dalam kotbah Hosea adalah panggilan kasih. Istri Hosea menghancurkan hatinya, tapi tetap mungkin baginya untuk memberikan gambaran hati Allah pada dunia. Hosea dikirim untuk mendekati orang-orang yang keras hati dan menerima kasih Allah.

▪ ***Tuhan menginginkan kasih kita yang sempurna***

Tuhan tidak akan menerima ibadah kita jika kita mencoba untuk membagi kasih kita dengan hal yang lain. Sama seperti dosa Gomer yang menghancurkan pernikahannya dengan Hosea, demikian juga ketidaksetiaan akan menjauhkan kita dari Allah. Ketika seseorang berhenti mengasihi Allah dan berbalik untuk mengikuti sesuatu yang lain, dia bersalah karena dosa yang sangat fatal.

- ***Dosa menghancurkan kemampuan seseorang untuk membuat suatu keputusan yang baik. Anggur dan air anggur menghilangkan daya pikir. Hosea 4:11.***

Dosa itu seperti sebuah penyakit. Hal ini dapat ditularkan dari seseorang kepada orang yang lain. Dosa mencuri kekuatan untuk berpikir dengan jernih dari banyak orang.

- *Kasih Allah adalah kekal.*

Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu. Makin Kupanggil mereka, makin pergi mereka itu dari hadapan-Ku; mereka mempersembahkan korban kepada para Baal, dan membakar korban kepada patung-patung. Padahal Akulah yang mengajar Efraim berjalan dan mengangkat mereka di tangan-Ku, tetapi mereka tidak mau insaf, bahwa Aku menyembuhkan mereka. Hosea 11:1-3.

Hosea menggambarkan Allah sebagai seseorang yang begitu dalam kasih-Nya sehingga Dia tidak pernah berhenti mendapatkan umat-Nya. Kasih-Nya tidak pernah gagal. Hosea sangat kagum ketika menangkap sekilas kelembutan kasih Allah **Hosea 11:1-3**. Tangan yang penuh kasih menuntun anak-anak yang lemah melewati padang belantara. Kasih Allah, seperti kasih seorang ayah, dapat dilihat setiap langkah dari keseluruhan kasih itu.

Kasih tersebut tidak berubah meskipun ada ketidaksetiaan dari umat Israel. Tetapi, Dia tidak akan memaksakan kasih-Nya pada orang-orang. Orang-orang yang berdosa mungkin menolak Dia dan menolak untuk kembali pada kasih-Nya. Kasih-Nya dapat ditolak.

Dalam hati Allah, ada kasih untuk orang berdosa dan kebencian pada dosa dan sikapnya yang tidak menghargai Allah.

- *Pertobatan yang murni penting untuk mendapatkan pengampunan.*

“Mari, kita akan berbalik kepada TUHAN, sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita, yang telah memukul dan yang akan membalut kita. Hosea 6:1. Juga bacalah 14:1-3

Pesan yang diberikan Hosea untuk umatnya adalah mereka harus berbalik dari dosa-dosa mereka dan kembali pada Allah. Pengalaman Hosea dengan Gomer, istrinya yang tidak setia, adalah contoh yang jelas antara Allah dengan umat-Nya. Israel

adalah seperti mempelai perempuan Allah sendiri. Allah sangat mengasihi Israel. Dia menantikan dengan sabar akan kembalinya. Allah akan mengampuni Israel. Demikian juga pada hari ini, setiap orang harus bertobat dari dosa mereka. Setiap orang harus berbalik dari dosa mereka dan kembali pada Allah dalam iman. Ketika hal ini terjadi, orang dapat menerima pengampunan dan pengudusan dari dosa. Kasih Allah yang kekal dapat dikenal oleh orang tersebut.

6. TEOLOGI KITAB YO'EL

Nama Yoel disebut dalam Perjanjian Lama sebanyak empatbelas kali. Nama ini berarti "Yehowa adalah Allah". Yoel, sang nabi, hidup dan memberitakan firman Tuhan pada masa Raja Yoas. Dia menyampaikan pesan pertobatan kepada Yehuda.

Yoel menulis kitabnya ketika negara menghadapi masalah yang cukup serius. Rakyat saat itu menghadapi tulah belalang yang besar. Beribu-ribu serangga yang menghancurkan ini dicurahkan atas mereka. Tidak ada hujan selama beberapa hari dan terjadi kekeringan yang luar biasa. Saat itu benar-benar masa yang mengerikan. Benar-benar masa yang sulit bagi rakyat. Karena hal inilah, mereka siap untuk mendengarkan sang pembawa pesan Tuhan. Dalam keadaan seperti ini, Yoel dengan berani menyampaikan pesan pertobatan dan memanggil rakyat untuk kembali kepada Allah.

Kita tidak mengetahui banyak tentang Yoel. Dia mungkin tinggal di Yerusalem. Kita tahu bahwa dia adalah seorang pengkotbah yang berani. Tuhan memanggil dia untuk membawa pesan-Nya pada masa yang sulit di Israel. Firman TUHAN yang datang kepada Yoel bin Petuel. Dengarlah ini, hai para tua-tua, pasanglah telinga, hai seluruh penduduk negeri! Pernahkah terjadi seperti ini dalam zamanmu, atau dalam zaman nenek moyangmu? Yoel 1:1-2. Sebagai nabi yang memberitakan pertobatan, dia adalah salah seorang nabi yang besar.

Mudah untuk membuat garis besar pesan yang diberitakan Yoel dengan cara sebagai berikut:

Pasal 1:1 - 2:11 - Tanda Penghakiman

Pasal 2:12-17 - Panggilan Pertobatan

Pasal 2:18 - 3:21 - Visi akan Berkat

PELAJARAN YANG PERLU DIINGAT DARI YOEL

- Dosa membawa penghukuman.

Dengarlah ini, hai para tua-tua, pasanglah telinga, hai seluruh penduduk negeri! Pernahkah terjadi seperti ini dalam zamanmu, atau dalam zaman nenek moyangmu? Ceritakanlah tentang itu kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada angkatan yang kemudian. Apa yang ditinggalkan belalang pengerip telah dimakan belalang pindahan, apa yang ditinggalkan belalang pindahan telah dimakan belalang pelompat, dan apa yang ditinggalkan belalang pelompat telah dimakan belalang pelahap. Yoel 1:2-4.

Yoel ingin penduduk Yerusalem mengerti arti dari tulah belalang yang terjadi. Rakyat menghadapi bencana kelaparan. Mereka bersalah karena dosa. Dia ingin mereka dapat melihat tangan Tuhan memegang tongkat dan bukan hanya hukuman yang akan datang. Dia menginginkan mereka dapat melihat Tuhan dalam setiap peristiwa yang terjadi pada masa itu. Dia menginginkan mereka mendekat pada Tuhan dengan pertobatan yang sejati. Tidak ada sesuatupun yang dapat menggantikan pertobatan yang sejati. "Tetapi sekarang juga," demikianlah firman TUHAN, "berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh." Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya. (Yoel 2:12-13).

Yoel mengharapkan penyesalan yang murni akan dosa. Rakyat harus datang dengan ratapan dan puasa untuk tersungkur di hadapan Tuhan. Allah menginginkan hati yang hancur, bukan pakaian yang robek. Kita tidak bisa

menyenangkan Tuhan dengan penampilan yang kelihatan dari luar. Allah melihat hati. Seseorang berbicara pada masa yang lalu tentang satu-satunya sikap orang berdosa yang bisa diterima. "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini!" Lukas 18:13 Kita tidak bisa datang kepada Tuhan dengan kesombongan dan kebenaran diri sendiri. Tidak ada sesuatupun yang dapat menggantikan pertobatan yang sejati. Pertobatan yang sejati mengijinkan Allah untuk mencurahkan berkat-Nya atas kita.

- **Allah dapat memulihkan hidup yang sudah rusak.**

Aku akan memulihkan kepadamu tahun-tahun yang hasilnya dimakan habis oleh belalang pindahan, belalang pelompat, belalang pelahap dan belalang pengerip, tentara-Ku yang besar yang Kukirim ke antara kamu. Maka kamu akan makan banyak-banyak dan menjadi kenyang, dan kamu akan memuji-muji nama TUHAN, Allahmu, yang telah memperlakukan kamu dengan ajaib; dan umat-Ku tidak akan menjadi malu lagi untuk selama-lamanya. Yoel 2:25-26 Yoel memberitakan kabar pengharapan bagi rakyat pada saat mereka dalam masalah yang besar. Pertobatan membuat pemulihan menjadi mungkin. Allah dapat mengatasi kuasa dosa atas hidup kita. Dosa mungkin meninggalkan bekas luka pada kita, namun Allah bisa memakai hidup yang sudah rusak dan mengubahnya menjadi berguna untuk melayani-Nya. Sangat baik untuk mengetahui bahwa kita memiliki Allah yang cukup berkuasa untuk memulihkan hadirat-Nya bersama-sama dengan kita.

- **Doa yang tulus membawa janji persekutuan dengan Allah dalam Roh Kudus.**

"Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki, dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan

mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Yoel 2:28- 29 Nabi Yoel mengikuti janji tentang berkat jasmani dengan janji akan berkat rohani. Baik orang tua ataupun orang muda dapat menerima berkat rohani berupa persekutuan dengan Allah melalui Roh Kudus. Menurut Rasul Petrus, hari Pentakosta merupakan kegenapan janji dalam kitab Yoel. Bacalah Kisah Para Rasul 2:16-21. Yoel melihat bahwa tujuan Allah secara menyeluruh selalu berakhir dengan kemenangan. Aku akan mengadakan mujizat- mujizat di langit dan di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlepas." Yoel 2:30-32. Tentu saja, setiap orang Kristen pada masa sekarang ini harus merindukan untuk dekat pada Tuhan dalam hadirat-Nya dalam Roh Kudus dan bersedia dipakai oleh Tuhan sesuai kehendak-Nya. Allah ingin semua orang dapat menerima karunia Roh daripada-Nya.

Dari tahun 805 Sebelum Masehi sampai 740 Sebelum Masehi bangsa Israel menikmati masa yang damai. Musuh-musuh negara saat itu, Assiria dan Siria, tidak cukup kuat untuk memberi masalah bagi mereka. Karena itu, masa itu adalah masa yang penuh dengan kemakmuran. Beberapa orang menikmati hidup yang berkelimpahan dan yang hanya memusatkan pada kesenangan. Urusan bisnis berjalan dengan baik dan hasil anggur sangat melimpah. Mereka menikmati pesta-pesta yang besar dengan musik yang meriah.

Kota-kota bertumbuh. Para pedagang mendapat keuntungan yang besar dan memiliki tanah yang luas sampai-sampai hanya beberapa orang saja yang memiliki sebagian besar tanah Israel. Selain daripada itu, dengan kemakmuran yang demikian besar, mereka menjadi sangat jahat. Kesengsaraan dan

penderitaan sudah sangat biasa. Para pekerja yang miskin di ladang menderita karena perbuatan majikan mereka. Banyak pedagang yang tidak jujur. Masa itu adalah masa yang sangat buruk bagi umat Tuhan.

Jika dilihat dari luar, rakyat kelihatan sangat taat beragama. Banyak penduduk yang menghadiri acara-acara ibadah khusus. Mereka memuji Tuhan, memberikan persembahan, dan mengatur tugas-tugas keagamaan mereka sementara prakteknya hanya kosong belaka dan bukan berasal dari hati. Kehidupan mereka tidak berubah karena mereka berdoa atau pergi ke gereja. Pengkotbah-pengkotbah mereka sangat jahat. Para orang kaya yang memimpin ibadah hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli akan penderitaan si miskin. Orang-orang ini tidak bisa melihat dosa dalam hati sendiri sebagaimana, Amos bisa melihatnya, karena mereka tidak mengenal Allah. Mereka mengabaikan kehendak Tuhan. Inilah keadaan pada saat Amos hidup dan memberitakan firman Tuhan.

7. TEOLOGI KITAB AMOS

Keadilan selalu terkait dengan hukum dan peradilan. Keadilan tercipta bila setiap orang dapat memperoleh apa yang menjadi haknya yaitu hak untuk hidup dalam kehidupan yang layak sebagai makhluk yang tertinggi di dunia ini dan juga hak untuk bebas memperjuangkan haknya dan juga untuk membela hak orang lain.

Di Mesir, keadilan dikenal sebagai gagasan “maat”.

Maat diterjemahkan sebagai *peraturan dunia (welt-ordnung)*, *kebenaran (richtkeit)* atau *keadilan (grechtigkeits)*. *Maat* itu dipersonifikasi dan di-ilahikan menjadi *ilahi wanita*, yang berfungsi sebagai *ilahi pengetahuan*. Dalam “*maat*” akan tercipta keseimbangan unsur-unsur alam. *Maat* yang dikenal di dunia hikmat Mesir itu, juga berpengaruh ke Israel.

Teologia keadilan adalah satu teologia yang memusatkan perhatian pada upaya untuk menegakkan keadilan di tengah masyarakat dan bangsa yang korban dari berbagai ketidak-adilan. Teologia keadilan berpusat pada *keadilan Allah (dikaioisune – bhs*

Yunani), yang memelihara, melindungi dan menyelamatkan manusia tanpa pandang bulu, hanya karena Kasih-Nya yang kekal dan ajaib itu. (Yoh. 3:16). Dosa adalah pelanggaran hukum Allah dan yang merupakan ketidak-adi

lan terhadap Allah. Tuhan Allah menuntut agar manusia mengakui hak dan kuasa Allah yang mutlak atas segala ciptaan (Kel. 20:5).

Sumber keadilan adalah Tuhan Allah sendiri. Sebab “*Allah itu adil (tsaddiq = bhs Ibrani)*. Tuhan itu adil dalam segala tindakan-Nya terhadap ciptaan-Nya (Mzm. 145:17). Hukum Taurat dan Hukum Kasih Yesus berisi tentang Keadilan sebab dimana ada kasih, disitu akan ada Keadilan.

Gagasan tentang Keadilan Allah harus diterapkan dengan *jujur, tulus dan benar* tanpa memihak (Im. 19:15), tidak menipu (Im. 19:36). Ketiga unsur itu harus dihayati, agar martabat manusia tinggi (Yes. 1:21). Keadilan Allah harus diterapkan dalam solidaritas dengan orang miskin, tertindas, terbelakang, dll (bdk. Kel. 23:7). Raja atau hakim harus tetap adil (Ams. 16:12). Keadilan harus terwujud dalam fungsi hakim (*tsedeqah*, Kej. 15:6). Dalam keadilan harus nampak unsur Theokratis dan etika.

Pandangan Alkitab terhadap keadilan sosial terkristal dalam kata *myspat* dan *tsedeqah* (hukum dan keadilan). Amos dipanggil Allah untuk memberitakan *Keadilan* dan *Kebenaran* kepada Israel yang sedang mengalami krisis multidimensi.

Teologia Amos didasari oleh pembebasan Israel dari Mesir, pemberitaan hukum Taurat, bimbingan Tuhan di padang gurun, dan pemberian tanah perjanjian. Amos tidak membawa amanat baru. Tetapi Ia dengan tegas mengecam kebobrokan keagamaan dan kehidupan (Am. 5:15:24). Lembaga pemerintahan diuji tentang kebenaran pelayanannya. *Dalam peradilan juga terdapat konsep penyelamatan berkaitan dengan keadilan Allah* (Yes. 1:24; 54:17).

Teologia kitab Amos meliputi “konsep Allah, hukum, penghukuman, ibadah, keselamatan dan menyoroti hubungan umat dengan sesamanya. Masalah keadilan dalam kehidupan bangsa Israel meliputi:

- Penghargaan terhadap HAM bagi anak-anak hingga dewasa dan kaum tua, laki-laki dan perempuan.
- Hakekat ibadah sebagai pujian kepada Allah JHWH harus dilakukan dengan ikhlas.
- Keadilan sosial adalah istilah yang berasal dari Allah sendiri dan melekat sebagai citra Allah yang dinyatakan dalam pembebasan, pemilihan dan pemeliharaan Allah atas umat-Nya.
- Di sisi lain, keadilan berarti perwujudan tanggungjawab manusia dalam mengemban tugas dan panggilannya sebagai umat Allah. Keadilan juga berdimensi eskatologis bagi Israel, yaitu, pengharapan akan kedatangan Mesias.

6. TEOLOGI KITAB OBAJA

Perseteruan antara Edom dan Yehuda (maupun Israel secara umum) merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi. Edom adalah keturunan Esau (Kej 25:23-36), saudara Yakub. Bangsa yang kadangkala disebut “Hor” (Bil 20:23), “Seir” (Kej 36:8-9) atau “Esau” (Ul 2:4-5) ini terus-menerus berada dalam permusuhan dengan Israel. Masalah utama berhubungan dengan masalah ekonomi.

Jalur perdagangan ke teluk Akabah harus melewati daerah orang Edom yang mengandung pertambangan tembaga yang sangat bernilai. Pada peristiwa Keluaran, orang Israel pernah ditolak untuk melewati daerah Edom (Bil 20:14-21; Hak 11;17). Daud menaklukkan daerah tersebut (2 Sam 8:13-14) dan Salomo mengeksploitasi keuntungan tersebut.

Terhadap keadaan tersebut Edom beberapa kali memberontak (1 Raj 11:14-22; 2 Raj 8:20-22; 14:7), namun mereka mengalami kegagalan. Mereka baru berhasil membebaskan diri dari kekuasaan Israel pada abad ke-8 dalam perang Syro-Ephraemitic (2 Raj 16:6). Menjelang akhir abad ke-7 ketika Nebukadnezar menyerang Raja Yoyakim, Edom bergabung dengan Babel. Pada 586 SM, ketika Yerusalem dihancurkan, Edom masih berpihak pada Babel dan menduduki daerah sebelah selatan Yehuda (Idumaea, yang diberi nama sesuai dengan nama orang Edom).

Nubuat yang diucapkan oleh Obaja tentang kehancuran Edom pada akhirnya benar-benar terjadi. Walaupun kita tidak mengetahui secara persis kapan hal itu terjadi (beberapa ahli menduga hal ini terjadi pada zaman Raja Nabonidus dari Babel), tetapi peristiwa itu pasti sudah terjadi sebelum zaman Maleakhi. Di pasal 1:1-4 Maleakhi menyinggung tentang kehancuran yang dialami oleh bangsa Edom. TUHAN bahkan memastikan bahwa kehancuran itu akan terjadi secara permanen.

Kitab Obaja memang sangat pendek dan banyak menyinggung tentang Edom, namun bukan berarti bahwa muatan teologis dalam kitab ini sangat terbatas. Beberapa kebenaran penting dapat kita pelajari dari kitab yang sangat singkat dan spesifik ini. Yang pertama adalah penggenapan firman TUHAN. Relasi antara bangsa Edom dan Yehuda dalam kitab ini sebaiknya dilihat bukan hanya dalam taraf politik internasional. Persoalan ini mencakup relasi kekeluargaan di antara mereka.

Pemunculan nama “Esau” yang cukup sering (Ob 6,8, 9, 18, 21) dan penyebutan Yakub sebagai saudara Esau (Ob 10, 12) mempertegas relasi di atas. Di samping itu, beberapa ide maupun kosa kata dalam Kitab Obaja juga berkaitan dengan kisah Yakub-Esau di dalam Kitab Kejadian. Sama seperti Esau memandang rendah hak kesulungannya (Kej 25:34), demikian pula bangsa Edom akan dipandang rendah (Ob 2).

Berkat “Esau” adalah ketika ia berusaha dengan keras dalam arti melakukan hal positif terhadap Yakub (Kej 25:23; 27:27-40), bukan ketika ia ingin mendatangkan celaka kepada saudaranya (Kej 27:40). Ketika Esau (bangsa Edom) mencoba meninggikan diri atas Yakub (bangsa Yehuda), TUHAN pasti akan menghukum mereka untuk menggenapi firman yang sudah Ia sampaikan jauh sebelumnya kepada nenek moyang mereka. Obaja 18 bahkan menegaskan bahwa semua hukuman atas bangsa Edom pasti terjadi karena TUHAN sudah berfirman.

Konsep teologis lain yang penting adalah *lex talionis*.¹⁶ Istilah Latin ini biasa dipakai sebagai perwakilan dari konsep “mata ganti mata” (Kel 21:23; Im 24:19; Ul 19:21) atau kita kenal dengan istilah hukum retribusi. Menurut konsep ini, apa yang kita lakukan kepada orang lain akan diperlakukan oleh TUHAN kepada kita. Demikian pula dengan bangsa Edom. Obaja 15 “seperti yang engkau lakukan,

demikianlah akan dilakukan kepadamu, perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri”.

Sebagaimana Edom telah bertindak keji terhadap saudaranya (Ob 10), demikian pula ia akan dikhianati oleh teman-temannya (Ob 7). Sebagaimana bangsa Edom telah melampaui batas Yehuda (Ob 11, 13), demikian pula mereka akan diusir sampai keluar dari batas negara mereka (Ob 7). Sama seperti Edom dengan rakus telah minum dari Gunung TUHAN yang kudus, demikian pula bangsa-bangsa akan datang ke Edom untuk minum sampai puas (Ob 16).

Prinsip ini seharusnya sudah dimengerti dengan baik oleh bangsa Yehuda, karena pada masa itu TUHAN sudah memakai Babel untuk menghukum Asyur (Yes 14:24-27) yang sebelumnya telah melakukan kejahatan kepada bangsa Israel (2 Raj 17:21-23). Sama seperti Edom dengan rakus telah minum dari Gunung TUHAN yang kudus, demikian pula bangsa-bangsa akan datang ke Edom untuk minum sampai puas (Ob 16). Ajaran seperti ini dapat ditemukan dalam tulisan hikmat Yahudi (Ams 26:27; Mzm 7:16-17) maupun tulisan Paulus (Gal 6:7-10).

Konsep berikutnya adalah kedaulatan TUHAN yang universal. Kitab Obaja tidak hanya menubuatkan kehancuran bangsa Edom (Ob 2-9, 15-16), tetapi juga atas bangsa Filistin (Ob 19). Lebih daripada itu, kitab ini pun menyinggung tentang janji pemulihan untuk bangsa Yehuda (Ob 17-21). Berita ini tidak mungkin akan terjadi apabila TUHAN tidak menguasai seluruh bangsa. Dalam bagian lain dari kitab para nabi TUHAN berkali-kali menubuatkan penghukuman kepada berbagai bangsa maupun menjanjikan kelepaan kepada umat-Nya (Yes 24-27, 32; Yer 29-33; Yeh 33-35; Hos 13-14; Am 9).

Konsep teologis terakhir yang perlu diperhatikan adalah tentang keadilan TUHAN. Apa yang akan dilakukan TUHAN kepada bangsa Edom tidak boleh dibatasi pada ide tentang perjanjian semata-mata. Konsep tentang Hari Tuhan di Obaja 15-21 yang merupakan klimaks dari kitab ini menunjukkan keadilan TUHAN. Ia merendahkan bangsa Edom yang sombong (Ob 3).

Kesombongan yang dipicu oleh posisi negara yang strategis (Ob 3-4) dan tradisi hikmat (Ob 8; Yer 49:7) tersebut akan direspon TUHAN dengan perendahan (Ob 2, 4). TUHAN selalu merendahkan orang yang sombong, terlepas dari kepada siapa kesombongan itu ditujukan (Ams 11:2; 16:6-18; Yes 16:6; 25:11).

7. TEOLOGI KITAB YUNUS

Yunus hidup pada masa pemerintahan Raja Yerobeam II. Bacalah 2Raja-raja 14:23-25. Kita tahu bahwa raja ini meluaskan batas kerajaannya. Sementara kerajaan ini menikmati kedamaian, orang-orang Siria dipaksa kembali ke tanah mereka sendiri. Bangsa-bangsa sebagai musuh kerajaan ini menjadi semakin lemah. Selama masa kemakmuran di Kerajaan Utara, Raja Uria membangun kerajaan yang sama di sebelah selatan. Kedua kerajaan yang kuat ini bertumbuh dengan berdampingan.

Waktu itu, Yunus, putra Amitai, memberitakan firman Tuhan di Israel selama masa kedamaian dan keberhasilan yang besar. Umat Israel bersikap tidak bersahabat terhadap bangsa-bangsa sekelilingnya. Israel menjadi sangat sempit dan mementingkan diri sendiri dalam cara berpikirnya. Israel adalah umat pilihan Allah yang berselisih dalam peperangan yang penuh kepahitan dengan negara-negara tetangga sekelilingnya. Pendeknya, tak seorangpun di Israel yang memiliki kasih terhadap Niniwe.

Yunus kemungkinan dilahirkan sekitar enam kilometer di sebelah utara Nazaret. Dia nampaknya menjadi pengkotbah tentang kabar kesukaan yang populer untuk negaranya. **2 Raja-Raja 14:25.** Sama seperti kebanyakan orang Israel, dia sangat mengasihi negaranya namun membenci negara-negara tetangganya.

Yunus merasa bahwa sangatlah sulit untuk mengerti dan mentaati panggilan Allah untuk pergi ke Niniwe dan memperingatkan kota tersebut sehingga orang-orang Niniwe dapat bertobat dan hidup. **Yunus 1:1-2.**

Dia sangat membenci orang-orang Assiria, sehingga dia melarikan diri dari kehendak Tuhan. *Tetapi Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN; ia pergi ke Yafu dan mendapat di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama-sama dengan mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN.* **Yunus 1:3.** Yunus bukanlah seorang pengecut, dia hanyalah seorang yang egois yang menolak untuk memperingatkan musuh-musuhnya akan penghakiman yang akan datang.

Yunus dan umat Israel mungkin akan senang jika Allah menghancurkan Niniwe. Dia bergumul dengan panggilan yang diterimanya dari Tuhan, untuk memperingatkan orang-orang Niniwe agar mereka mungkin bisa bertobat.

Jelas bahwa Yunus takut akan Tuhan, tetapi mula-mula dia lari daripada-Nya. Dia tidak mau menjadi bagian dari kehendak Tuhan untuk orang-orang Niniwe. Garis besar secara sederhana dari Kitab Yunus menunjukkan kepada kita dengan jelas langkah-langkah yang diambil Yunus dalam reaksinya terhadap panggilan Tuhan.

Pasal 1 - Ketidaktaatan, lari dari Allah.

Pasal 2 - Doa, lari menuju kepada Tuhan.

Pasal 3 - Memberitakan Firman Tuhan, berlari bersama-sama dengan Allah.

Pasal 4 - Keluhan-keluhan, berlari mendahului kehendak Tuhan.

Meskipun penolakan Yunus di permulaan cerita, dia akhirnya pergi ke Niniwe untuk memperingatkan orang-orang disana akan penghakiman yang akan datang. Orang-orang menerima pesannya lalu bertobat. **Yunus 3:3-5**. Allah bekerja melalui Yunus untuk memperingatkan kota Niniwe yang berdosa itu akan dosanya.

PELAJARAN YANG PERLU DIINGAT DARI YUNUS

- Tidak ada seorangpun yang dapat bersembunyi dari hadapan Allah.

Tetapi TUHAN menurunkan angin ribut ke laut, lalu terjadilah badai besar, sehingga kapal itu hampir-hampir terpukul hancur.

Yunus 1:4. Yunus berusaha berlari dan bersembunyi dari Allah. Dia mengambil kapal dan mulai melarikan diri ke arah yang berlawanan dengan tempat ke mana Tuhan panggil dia. Namun, Yunus mendapatkan pelajaran dengan cara yang cukup berat. Dia harus pergi dalam badai yang menakutkan di laut dan tinggal di perut ikan yang besar karena dia berusaha untuk lari dari rencana Tuhan atas hidupnya. Lebih mudah bagi

Yunus untuk mentaati Tuhan sejak awal. Sangatlah bodoh bagi seseorang untuk berusaha bersembunyi dari hadapan Allah. Anda mengundang masalah dalam hidup anda jika anda menolak melakukan kehendak Tuhan. Setiap orang Kristen harus mencari tahu dan mengikuti kehendak Tuhan untuk hidupnya.

- Dosa membawa penghakiman.

"Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku." Yunus 1:2. *Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan."* Yunus 3:4.

Berita akan peringatan yang dikotbahkan Yunus di Niniwe masih tetap benar pada hari ini. Dosa membawa penghakiman. Sama seperti api akan membakar, demikian juga dosa pasti akan menghancurkan. Setiap pribadi atau bangsa perlu mendengar pesan ini pada masa sekarang ini. Banyak orang berpikir bahwa mereka dapat mentertawakan dosa. Dosa bukanlah hal yang patut ditertawakan. Dosa membawa penderitaan dan kematian (maut). Kita seharusnya memperingatkan teman-teman dan para tetangga kita akan penghakiman yang akan datang.

- *Allah mengasihi semua orang.*

Kasih Allah meliputi setiap orang. Ini adalah kebenaran yang sulit diterima oleh Yunus. Cobalah untuk membayangkan apa yang Yunus pikirkan saat itu. Dia bersedia untuk memperingatkan orang-orang di Yerusalem karena mereka adalah bangsanya sendiri. Tetapi, untuk menjangkau musuh-musuhnya, yaitu orang-orang Niniwe, nampaknya permintaan yang keterlaluhan. Allah mengasihi semua orang. Sebagai orang-orang Kristen, kita mengatakan bahwa kita percaya kebenaran ini. Namun, ini merupakan kebenaran yang sulit kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kitab Yunus dapat menjadi suatu pedoman penerapan yang bagus untuk pengutusan ke seluruh dunia. Allah menghendaki semua orang diperingatkan tentang dosa. Allah menghendaki

semua orang mengetahui bagaimana menerima keselamatan melalui Yesus Kristus. Kita berbuat dosa jika kita mengizinkan prasangka dari pribadi kita sendiri menghalangi kita untuk membagikan firman Tuhan kepada mereka yang belum diselamatkan di Indonesia dan diseluruh muka bumi.

- *Pertobatan yang sungguh-sungguh membawa pengampunan dari Allah.* Yunus 3:6-10.

Tuhan menghindarkan kota Niniwe dari kehancuran setelah orang-orangnya bertobat. Setiap orang yang sungguh bertobat dan berbalik kepada Tuhan dengan iman akan menerima pengampunan. Tuhan Yesus mati untuk dosa-dosa kita. *Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.* Yohanes 3:16. Ayat ini memberitahukan kepada kita tentang kasih Allah kepada setiap orang. Dia sudah memberikan Anak-Nya Yang Tunggal supaya kita mempunyai hidup yang kekal.

8. TEOLOGI KITAB MIKHA

Ketika Amos dan Hosea memberitakan firman Tuhan di Kerajaan Utara, Mikha membawa pesan Tuhan kepada orang-orang di Kerajaan Selatan. Yesaya memberitakan firman Tuhan kira-kira sama waktunya dengan Mikha.

Saat itu adalah masa kekacauan dan perombakan secara nasional. Assiria menyerang dan menghancurkan Siria dan Israel. Bayang-bayang tentara Assiria menaungi Yehuda di sebelah selatan dimana Mikha memberitakan firman Tuhan. Banyak pemimpin yang jatuh dalam masalah politik pada masa itu.

Mikha, seorang pengkotbah dari desa, mengetahui situasi yang tragis di Yehuda dan Israel. Dia bisa melihat penderitaan si miskin dibawah tekanan mereka yang memiliki kekuasaan. Para hakim bertindak tidak adil. *Yang apabila menginginkan ladang-ladang, mereka merampasnya, dan rumah-rumah, mereka menyerobotnya; yang menindas orang dengan rumahnya manusia dengan milik pusakanya!* Mikha 2:2. *Hai kamu yang membenci kebaikan dan yang mencintai*

kejahatan? Mereka merobek kulit dari tubuh bangsaku dan daging dari tulang-tulangny; Mikha 3:2.

Bangsa Israel nyaris terpecah belah. Bacalah Mikha 3:9-11. Ketamakan dan kekejaman menandai setiap perbuatan dari para pemimpin. *Tetapi kamulah yang bangkit sebagai musuh terhadap umat-Ku. Kamu merebut jubah dari orang-orang yang suka damai, dari orang-orang yang berjalan lewat dengan tenteram, yang tidak cenderung kepada perang. Para isteri di antara umat-Ku kamu halau dari rumah kesayangannya, dari bayi-bayinya kamu mengambil untuk selamlamanya semarak yang telah Kuberikan kepada mereka.* Mikha 2:8-9.

Sihir dan penyembahan berhala ada dimana-mana di tanah Israel. Banyak pendeta dan nabi yang tamak dan bermoral tidak baik. Bagaimana mereka bisa memimpin umat? *Celakalah orang-orang yang merancang kedurjanaan dan yang merencanakan kejahatan di tempat tidurnya; yang melakukannya di waktu fajar, sebab hal itu ada dalam kekuasaannya.* Mikha 2:1 Sungguh diperlukan seorang nabi yang sejati pada saat itu.

Mari kita menyimpulkan dosa-dosa yang terjadi pada saat itu, yaitu:

- ***Pemerasan atas si miskin.***

Bacalah lagi Mikha 2: 8-9. Juga baca Mikha 3:1-4.

- ***Penyalahgunaan kekuasaan.***

- *Hai kamu yang mendirikan Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kelaliman!* Mikha 3:10.

- ***Kurangnya kejujuran.***

Orang-orang kaya di kota itu melakukan banyak kekerasan, penduduknya berkata dusta dan lidah dalam mulut mereka adalah penipu. Mikha 6:12. Bacalah 7:2-6.

- ***Ketidaksenangan kepada agama.***

Aku akan melenyapkan patung-patungmu dan tugu-tugu berhalamu dari tengah-tengahmu, maka engkau tidak lagi akan sujud menyembah kepada buatan tanganmu. Aku akan menyentak tiang-tiang berhalamu dari tengah-tengahmu dan akan memunahkan berhalamu; Aku akan membalas dendam dengan murka dan kebangatan amarah, kepada bangsa-bangsa yang tidak mau mendengarkan. Mikha 5:12-14. Bacalah Mikha 3:5-8.

- **Nabi-nabi palsu.**

Beginilah firman TUHAN terhadap para nabi, yang menyesatkan bangsaku, yang apabila mereka mendapat sesuatu untuk dikunyah, maka mereka menyerukan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang. Mikha 3:5. Para pelihat akan mendapat malu dan tukang-tukang tenung akan tersipu-sipu; mereka sekalian akan menutupi mukanya, sebab tidak ada jawaban daripada Allah. Mikha 3:7.

Bacalah Mikha 3:9-11.

- **Kejahatan yang bersifat egois di rumah ibadah dan pemerintahan.**

Tangan mereka sudah cekatan berbuat jahat; pemuka menuntut, hakim dapat disuap; pembesar memberi putusan sekehendaknya, dan hukum, mereka putar balikkan! Mikha 7:3

Sungguh saat itu adalah masa yang buruk. Ada kebutuhan yang sangat mendesak akan orang pilihan Allah.

Mikha dilahirkan di sebuah desa kecil sekitar dua puluh sembilan kilometer dari Yerusalem. Tekoa, tempat tinggal Amos, hanya berjarak dua puluh lima kilometer di sebelah timur. Jalur perdagangan yang besar antara Assiria dan Mesir melalui lembah dekat tempat tinggalnya. Mikha bertumbuh di daerah pedesaan dan nampaknya dia cenderung untuk tidak mempercayai penduduk kota. Akan tetapi, dia cukup mendapat informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia pada masanya. Mikha mengasihi negaranya, dan lebih dari itu, orang-orang miskin pada saat itu. Dia memberitakan firman Tuhan dengan perasaan yang menentang ketidakadilan sosial pada jamannya. Dia mengumandangkan kebenaran sosial.

BEBERAPA PELAJARAN YANG PERLU DIINGAT DARI MIKHA

1) Allah Itu adil: Oleh karena itu umat-Nya harus adil.

"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah

hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:8, Orang-orang pada jaman Mikha sangat rohani kalau dilihat dari perbuatan mereka dari luar, tetapi mereka kurang akan kebenaran di dalam hati nurani. Mikha ingin supaya orang-orang mengetahui bahwa Allah adalah Allah yang adil. Karena itu, umat-Nya mesti adil dan mengetahui bahwa setiap perbuatan yang tidak adil merupakan penghinaan terhadap Tuhan. Ketika Allah melihat praktek- praktek perbuatan para pemerintah dan pemimpin, yang memaksa orang-orang miskin untuk meninggalkan rumah mereka, mencuri dan menyuap, Dia menjadi sangat marah. Allah akan membawa setiap orang kepada penghakiman karena perbuatan-perbuatan mereka.

2) Allah adalah Hakim.

Sebab sesungguhnya, TUHAN keluar dari tempat-Nya dan turun berjejak di atas bukit-bukit bumi. Mikha 1:3. Sebab itu Aku akan membuat Samaria menjadi timbunan puing di padang, menjadi tempat penanaman pohon anggur. Aku akan menggulingkan batu-batunya ke dalam lembah dan akan menyingkapkan dasar-dasarnya. Mikha 1:6. Sebab itu oleh karena kamu maka Sion akan dibajak seperti ladang, dan Yerusalem akan menjadi timbunan puing, dan gunung Bait Suci akan menjadi bukit yang berhutan. Mikha 3:12

3) Allah itu Maha Kuasa.

Dia berhak menuntut apa saja dari umat-Nya dan Dia akan menghukum setiap perbuatan yang tidak benar.

4) Allah akan mengambil tindakan yang menentang para pembuat kejahatan.

Bacalah Mikha 1:2-5.

Dalam kitabnya, Mikha menulis bahwa Allah akan menghukum perbuatan-perbuatan jahat dari umat-Nya. Tuhan mengetahui umat-Nya dan setiap perbuatan jahat mereka. Tuhan sendiri yang duduk menghakimi mereka yang menyebabkan penderitaan yang besar.

5) Allah mencintai perdamaian.

Ia akan menjadi hakim antara banyak bangsa, dan akan menjadi wasit bagi suku-suku bangsa yang besar sampai ke tempat yang jauh; mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak, dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang. Mikha 4:3. Mereka itu akan mencukur negeri Asyur dengan pedang dan negeri Nimrod dengan pedang terhunus; mereka akan melepaskan kita dari Asyur, apabila ia ini masuk ke negeri kita dan menginjak daerah kita. Mikha 5:5. Masalah nasional yang dihadapi Yehuda bukanlah kesalahan Tuhan. Dosa-dosa bangsa itu sendiri yang mengakibatkan penuaian penderitaan. Allah adalah pencipta perdamaian. Ketika seseorang atau suatu bangsa mentaati kehendak Tuhan, perdamaian akan mengikuti mereka.

6) Allah memberikan pengharapan.

Bacalah Mikha 7:7, 18-20. Mikha mengingatkan umat Israel bahwa Allah masih tetap sebagai pemerintah bangsa-bangsa dan seluruh umat manusia. Dia berdiri dan siap mengampuni ketika manusia kembali kepada-Nya dari jalan-jalan mereka yang mementingkan diri sendiri. Manusia dapat bergantung pada Tuhan. "Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu TUHAN, akan mengharapkan Allah yang menyelamatkan aku; Allahku akan mendengarkan aku!" Mikha 7:7.

7) Allah beperkara dengan umat-Nya.

Bacalah Mikha 6:1-8. Dengan kata-kata ini, Mikha menunjukkan bahwa Allah sedang beperkara dengan umat-Nya. Suatu saat yang serius ketika Allah beperkara dengan umat-Nya yaitu untuk menunjukkan agama yang murni dan segala tuntutan-Nya. Intisari yang sederhana dari suatu agama yang sejati digambarkan dalam Mikha 6:8. Pengharapan satu-satunya dari suatu bangsa supaya mendapatkan kehidupan adalah mempraktekkan kejujuran, ketulusan hati, berhubungan/bekerjasama satu dengan yang lain dan berjalan dalam kerendahan hati bersama Tuhan.

8. TEOLOGI KITAB NAHUM

Kitab Nahum memiliki keunikan sekaligus kesamaan dengan kita para nabi yang lain. Keunikan kitab ini berkaitan dengan naturnya sebagai sebuah “kitab” (1:1). Sebagian besar nabi adalah pengkhotbah dan nubuat-nubuat mereka yang semula disampaikan secara lisan selanjutnya dituliskan dalam sebuah kitab. Hal ini berbeda dengan Nahum. Ia lebih sebagai seorang penulis daripada pengkhotbah.

Beberapa petunjuk dalam kitab ini pun memberikan dukungan bagi pernyataan ini:

- a. puisi semi-akrostik¹ di pasal 1 lebih mengarah pada kesejajaran secara visual (tertulis) daripada audio (lisan);
- b. kekuatan sastra kitab ini yang sudah sering disinggung oleh para teolog memberi bukti tambahan bahwa Nahum memang seorang penulis yang hebat;
- c. struktur kitab yang relatif jauh lebih teratur dan tersistem daripada sebagian besar kitab para nabi yang lebih merupakan sebuah kumpulan khotbah lepas menjadi petunjuk lain yang memperkuat dugaan di atas

Konsep teologis yang dominan dalam kitab ini adalah kecemburuan TUHAN. Kitab ini dimulai dengan sebuah pujian pengagungan kepada Allah yang pencemburu dan pembalas (1:2-3). Karena Ia cemburu kepada nama-Nya dan kerajaan-Nya di muka bumi, maka Ia tidak akan memberikan toleransi kepada siapa saja yang menentang kekuasaan-Nya. Ia akan menghancurkan mereka.

Karena Ia membalaskan setiap perbuatan orang, maka Ia menghukum mereka yang melawan Dia sekaligus menyelamatkan mereka yang berlindung kepada-Nya (1:11-2:3). Kemurahan-Nya (1:7-8) berarti perlindungan bagi mereka yang berpaut pada-Nya, tetapi hal ini tidak berarti bahwa Ia mengabaikan aspek keadilan.

Topik tentang kecemburuan TUHAN ini tidak jarang menimbulkan kesulitan bagi sebagian orang. Mereka sulit mengharmonisasikan sifat Allah ini (lihat juga Ke 20:5; Ul 29:20;

Mzm 78:58; Yeh 36:5) dengan kebaikan-Nya. Masalah lain berhubungan dengan penghiburan bagi bangsa Yehuda berupa kehancuran Niniwe. Apakah dibenarkan jika orang percaya terhibur karena kehancuran musuh mereka?

Poin penting yang perlu dipahami dalam diskusi seputar topik ini adalah dasar dari kecemburuan-Nya. Semua berkaitan erat dengan kekudusan-Nya (Yeh 39:25).¹³ Pembalasan adalah hak TUHAN (Ul 32:35). Ia tidak bisa menjadi Allah jika Ia mengijinkan dosa dan pemberontakan terjadi tanpa dihukum. Karakter-Nya yang kudus menuntut kekudusan. Dalam kasus dosa bangsa Asyur, mereka melakukan tiga kesalahan sekaligus:

- d. Bangsa Asyur bukan hanya menentang bangsa Yehuda, tetapi menentang TUHAN (1:9, 11, 14);
- e. mereka melanggar hukum moral TUHAN (2:13; 3:4);
- f. ketamakan Asyur membuat mereka melakukan invasi militer dan perampasan.

Kejahatan bangsa Asyur akan menjadi lebih jelas apabila kita mengerti bagaimana mereka menyiksa para tawanan. Dalam hal kejengahan militer waktu itu, bangsa Asyur tidak ada yang menandingi.

Mereka terkenal dengan tindakan yang brutal dan bengis. Mereka melakukan pengulitan, pembakaran hidup-hidup, mutilasi tubuh atau wajah, mengeluarkan bayi dalam kandungan dalam sebuah perjudian dan melemparkannya ke tembok kota atau jalanan. Semua ini memang secara sengaja dilakukan untuk memberikan efek takut kepada bangsa-bangsa sekitar mereka. Mereka pun tidak segan-segan mempertontonkan kejengahan tersebut secara publik.

Tema teologis kedua yang tidak boleh dilupakan adalah kedaulatan TUHAN. Kekuasaan TUHAN ditampilkan begitu jelas dalam bahasa-bahasa kosmik (berkaitan dengan seluruh alam). Ia memiliki kuasa yang besar (1:3). Seluruh bumi tunduk kepada-Nya (1:3b-6). Walaupun bangsa Asyur sedang berada di puncak kekuasaan, namun mereka akan dibinasakan sama sekali (1:12).

Nahum tidak berhenti pada tahta raja Asyur, tetapi Ia melihat sampai pada tahta TUHAN yang mengatasi semua bangsa. Kekuasaan ini ditunjukkan melalui dua hal: hukuman bagi bangsa Asyur dan pembebasan bagi bangsa Yehuda. Dua tindakan ini dilakukan TUHAN berdasarkan kekuasaan-Nya yang besar.

9. Teologia Habakuk

Nabi Habakuk menghadapi kekerasan dan ketidakadilan Raja Yoyakim (609-597 lihat (Yer. 22:13-18) serta serangan kejam Babilonia. Menariknya kitab yang menyandang namanya dimulai dengan deskripsi panjang tentang kedatangan orang Kasdim. Ini memiliki efek meresahkan pada Habakuk (1:6-11), membuatnya lebih fokus pada masalah di sekitarnya. Kitab ini diakhiri dengan wahyu tentang kedatangan Allah yang luar biasa (3:3-15). Ini menyebabkan Habakuk fokus pada Tuhan, menghasilkan kedamaian yang menggembirakan (3:17-19).

Kitab itu dimulai dengan ratapan yang menanyakan "mengapa" dan "berapa lama," tetapi berakhir dengan nyanyian kemenangan. Kemenangan iman dalam kehidupan Habakuk menggambarkan bahwa perjuangan terbesar kita tidak datang dalam hubungan kita dengan orang lain tetapi dalam hubungan kita dengan Tuhan.

Tuhan. Pekerjaan Allah tidak dapat dipahami, membingungkan, dan kadang-kadang mengerikan (1:5; 3:2, 16). Dia memiliki kendali penuh atas sejarah manusia. Pasukan Kasdim yang tampaknya tak terkalahkan menjadi sepenuhnya tunduk pada setiap keinginannya (1:6). Ketetapanannya tampak lambat tetapi mereka sempurna dan pasti (2:3). Ia dinobatkan di bait suci-Nya dan seluruh bumi harus berdiam diri di hadapannya (2:20).

Tuhan itu abadi dan abadi (1:12). Ia suci dan tidak bisa memandang kejahatan (1:13). Kemuliaan dan kecemerlangannya melampaui semua kekuatan alam. Matahari dan bulan diliputi oleh kecemerlangannya (Hab.3:3,11). Semua fenomena mengerikan dari badai yang hadir pada kedatanganNya, namun Ia terpisah dari semua ini. Semua alam adalah ciptaan pasif yang

harus melakukan permintaannya. Ia ditinggikan (2:20), namun Ia adalah Allah (ber) pribadi yang dapat disebut "Allahku" (1:12). Dia memiliki stabilitas yang tidak dapat diubah sehingga Ia dapat disebut "Batu" (1:12).

Tuhan tidak terpengaruh oleh usia. Dia dapat bertindak hari ini dengan kekuatan sebanyak yang Ia pernah lakukan. Habakuk menemukan sebuah teologi yang cukup bahkan untuk sebuah negara yang dihadapkan pada kehancurannya. Mazmur pasal 3 mencerminkan pemikiran Habakuk tentang tindakan penyelamatan Allah dari masa lalu (ayat 2). Mungkin Ia secara teratur mendengar nyanyian tentang tindakan penebusan Allah untuk Musa (Ul. 33:2-5, 26-29), untuk Debora dan Barak (Hak. 5), dan untuk Daud (Maz. 18). Mazmurnya hampir memiliki kutipan langsung dari mereka (lih. Maz. 18:33; dengan Hab. 3:19).

Perbedaan yang paling mencolok adalah bahwa tradisi lama yang diambil nabi untuk kekuatan secara teratur menggambarkan kedatangan Prajurit Ilahi dalam bentuk kata kerja Ibrani yang sempurna, yang menunjukkan tindakan yang selesai. Akan tetapi, Habakuk secara konsisten menggunakan bentuk tidak sempurna untuk menekankan tindakan progresif, dengan jelas menunjukkan bahwa ia melihat peristiwa keberuntungan itu terjadi di depan matanya dalam visi iman.

Habakuk melihat Tuhan datang, bukan untuk mengalahkan dewa laut seperti dalam mitologi Kanaan, tetapi atas nama umatnya yang terpecah dan tertindas. Melalui mata iman, Habakuk dapat melihat kuasa Allah yang luar biasa dilepaskan pada zamannya sendiri melawan bangsa-bangsa yang sombong yang akan menghancurkan orang-orang pilihan Allah (Hab. 3:13,16).

Semua kekuatan kematian dan kehancuran berada di bawah perintah Allah. Segala macam persenjataan tak terkalahkan siap membantu. Kereta bukan milik Firaun tetapi milik Tuhan. Tombaknya yang cemerlang dan panah-panahnya yang menyilaukan menakuti matahari dan bulan bahkan sampai terpana (3:11). Dia menginjak-injak laut kuno dalam

kemarahannya (Hab. 3:8,15). Benda yang paling permanen dan tidak tergoyahkan terguncang dengan keras pada kedatanganNya (Hab. 3:6,10). Geografi itu sendiri secara radikal diubah di hadapannya (3:9). Penonton di sepanjang rute pawainya terguncang (3:7). Istana Baal hancur menjadi debu ketika Yahweh, Prajurit Ilahi, lewat dalam perjalanannya untuk bertempur di tempat lain.

Manusia. Orang cenderung kasar, impulsif, destruktif, dan tidak adil. Sifat manusia sedemikian rupa sehingga jika keadilan ditunda, mereka akan dengan cepat melakukan kejahatan. Manusia cenderung mengumpulkan apa yang bukan milik mereka dengan keserakahan yang tak terpuaskan (Hab. 1:5-6,9; 2:5-8). Mereka menyembah mungkin, atau apa pun yang mereka anggap perlu untuk gaya hidup yang elegan (Hab. 1:11,16).

Tetapi sementara orang bisa galak, mereka juga lemah, tidak dapat diandalkan, dan rentan terhadap penghancuran diri (1:14-15). Mereka bisa sama tak berdaya seperti ikan yang ditangkap di jaring (1:14). Mereka bisa tidak menentu seperti makhluk yang merayap di bumi. Hanya tindakan langsung Tuhan yang bisa menyelamatkan kita dari diri kita sendiri. Kehidupan sejati tidak ditemukan dalam sikap sombong, percaya diri, tetapi melalui iman kepada Tuhan (2:4).

Keselamatan. Habakuk mencari jawaban teoretis dengan tergesa-gesa, tetapi sebaliknya dia diberikan cara praktis untuk berhubungan dengan hidupnya. Ia ditantang untuk hidup dalam iman yang akan membawanya melalui periode antara nubuat dan pemenuhan: "Orang benar akan hidup oleh imannya" (2:4).

Kesetiaan adalah perasaan batiniah dari ketergantungan total, sikap batiniah serta perilaku yang dihasilkannya, bukan perilaku lahiriah. Iman Habakuk begitu jelas sehingga melalui mata jiwanya dia sudah bisa melihat keselamatan Tuhan. Iman Habakuk datang dengan mendengarkan firman. Dia mengisi hatinya dengan firman Tuhan. Mereka menjadi begitu nyata baginya sehingga ia dapat berbicara, untuk menambahkan bukti sendiri kepada iman sebagai salah satu penegasan kepercayaan

terbesar dalam seluruh Alkitab. Dia merasakan bahwa di masa hidupnya dia mungkin melihat kekurangan dan kelaparan, tetapi imannya, yang didasarkan pada tradisi lama dan hidup di dalam hatinya di masa sekarang, memberinya sukacita (3:18). Imanya memberikan kelegaan dan ekstasi. Ia sebebasa rusa di gunung (3:17-19).

Orang yang hidup dengan iman dikontraskan dengan orang yang sombong dan sombong yang jiwanya tidak benar dengan Allah. Penulis Kitab Ibrani mengikuti Septuaginta, yang menjadikan bagian pertama dari ayat itu sebagai "...dan apabila Ia mengundurkan diri, maka aku tidak berkenan kepadanya" (Ibr. 10:38), dan kemudian melanjutkan dengan mengatakan bahwa "kita bukan dari mereka yang mundur dan dihancurkan, tetapi dari mereka yang percaya dan diselamatkan. "

Etika. Keserakahan yang tak terpuaskan hanya mengarah pada frustrasi (2:5). Orang-orang seperti itu akan menjadi korban dari amsal yang menyengat (2:6). Harta milik pribadi tidak dapat diganggu gugat di hadapan Allah (1:6). Mereka yang hidup hanya untuk hal-hal dan berusaha memperbudak atau menggunakan tetangga mereka untuk keuntungan mereka akan mengalami nasib yang sama (2:5-7). Tuhan sangat peka terhadap nasib orang yang lemah dan tidak berdaya, mengucapkan celakalah bagi mereka yang memangsa mereka (2:10-12). Bangunan itu sendiri tidak salah, tetapi melakukannya dengan mengorbankan orang lain membuat bahkan kasing berteriak (2:11-12). Tuhan sama-sama prihatin dengan eksploitasi sumber daya alam seperti pohon aras Libanon yang digunakan dalam program pembangunan Nebukadnezar dan hewan-hewan yang diburu dengan kejamnya (2:17).

Orang-orang yang dengan sombong mencoba menempatkan tempat mereka di surga dengan mengorbankan orang lain benar-benar berdosa terhadap diri mereka sendiri (2:9-10). Tidak jelas apakah celakalah yang diucapkan menentang itu literal atau kiasan, tetapi cawan itu pada akhirnya akan diserahkan kepada orang yang pertama kali menawarkannya (2:15-

16). Penyembahan berhala membawa penilaiannya sendiri dengan meninggalkan penyembah tanpa harapan (2:18-19).

Berbagai kesengsaraan yang diucapkan oleh Allah menunjukkan bahwa ia melihat segala sesuatu, tentu saja lebih daripada yang dilakukan nabi. Dalam waktu yang baik, Ia akan mengambil tindakan. Tapi Ia tidak akan didorong oleh emosi. Dia tidak akan bertindak sampai kepenuhan waktunya tiba.

Eskatologi. Akan ada suatu hari ketika bumi akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang kemuliaan Allah ketika air menutupi laut (2:14). Ini adalah tujuan akhir dari semua pekerjaan Tuhan. Sejarah bukanlah siklus, perulangan dari satu hal buruk tanpa akhir. Itu linear, bergerak menuju tujuan kerajaan Allah. Nabi tahu bahwa tidak ada kekuatan di dunia alam atau penguasa manusia yang dapat menumbangkan rencana Tuhan bagi dunia.

Tuhan masih bekerja di arena sejarah manusia. Dia belum meninggalkan ramalan untuk apokaliptik. Kami membutuhkan kepekaan iman Habakuk. Apa yang terjadi di dunia kita adalah pekerjaan Tuhan, meskipun kita tidak selalu mengerti pekerjaan itu.

10. Teologia Kitab Zefanya

Nubuat-nubuat yang diberikan oleh Zefanya yaitu suatu nubuatan yang menentang kemerosotan moral yang terjadi ketika zaman raja Manasye. Sementara masa penguasa negaranya, semua suara nabi yang bersemuka dengan keinginannya didiamkan dengan cara ditindas. Tetapi demikian, pada masa penguasa negara Yosia semuanya berubah. Hal ini dikarenakan pembaharuan yang dilakukan Yosia dalam bagian keagamaan di mana Yosia berusaha untuk mengembalikan Israel untuk menyembah YHWH. Hal ini juga menyebabkan para nabi memfokuskan perhatian pada hal-hal rohani dan politik pada masa itu. Zefanya mempunyai di garis depan dalam pembaharuan itu. Ia menyuarakan mengenai Hari Tuhan yang

hendak datang bagi semua orang patut bagi yang setia maupun yang tidak setia.

Muatan Teologis

Ucapan-ucapan Zefanya yang berupa perlawanan terhadap kesalahan bangsa Israel mengenai peribadahan kepada kepercayaan kepada tuhan dari bangsa lain menerangkan suatu pemahaman Teologis mengenai hari Tuhan.

Hari Tuhan

Ide mengenai Hari Tuhan ini bukanlah suatu hal yang baru. Pemahaman teologis mengenai Hari Tuhan ini telah mempunyai ketika belum nabi Zefanya. Beberapa nabi lain yang memakai tema teologis mengenai Hari Tuhan yaitu Amos, Obaja dan juga Yesaya. Pemahaman mengenai Hari Tuhan ini menunjuk pada suatu tindakan terus dari Allah yang dilakukannya untuk mendirikan kerajaan-Nya. Semua bangsa ataupun manusia yang tidak ikut kepada Tuhan ataupun orang yang melawan keinginannya hendak dihukum. Hal ini ditujukan terutama untuk bangsa-bangsa di luar Israel dan juga bangsa Israel yang menyembah dewa-dewi kerajaan Asyur. Hari Tuhan tersebut juga berkaitan dengan orang-orang yang setia dengan Tuhan. Orang-orang yang tetap melahirkan keinginannya. Zefanya menekankan bahwa orang-orang yang setia terhadap Tuhan yaitu orang-orang yang yaitu pilihan Tuhan sehingga mereka hendak terhindar dari murka Allah. Selain Hari Tuhan, tema Teologis lainnya yaitu dosa. Hari Tuhan membawa harapan bagi yang setia tetapi juga membawa penghukuman bagi yang tidak setia. Pendapat ini mau memandukan bahwa Hari Tuhan tidaklah sering identik dengan penghukuman atau kehancuran yang diprogramkan Tuhan kepada bangsa-bangsa yang melawan keinginannya termasuk Israel. Hari Tuhan juga membawa keselamatan bagi orang-orang Israel yang mau bertobat dan kembali kepada Tuhan.

Dosa

Dosa dalam pemahaman Zefanya yaitu suatu ketidaksetiaan atau suatu penyelewengan yang dilakukan bangsa Israel terhadap YHWH Hal ini yang hendak menciptakan murka Allah kepada bangsa Israel. Zefanya sendiri memandang bahwa inti dari dosa yaitu sebuah kesombongan yang mempunyai pada bangsa Israel. Hal ini diungkap dalam Zefanya 3:11. Bangsa Yehuda telah mendapatkan ketenangan dan kedamaian setelah masa 70 tahun dalam pembuangan. Hal itu yaitu sebuah hadiah dari Tuhan. Tetapi, mereka justru tidak mengucapkan syukur atas hadiah itu dengan cara melahirkan peribadahan kepada dewa-dewi bangsa lain dan menjauhi Tuhan mereka yaitu YHWH

Kerajaan Allah

Allah dalam pemahaman Zefanya hendak mendirikan suatu kerajaan. Allah dari bangsa Israel hendak mendirikan kerajaannya dan seluruh dunia hendak tunduk di dalamnya. Kerajaan itu terdiri dari tentara-tentara pilihan Allah untuk menghancurkan orang-orang yang melawan keinginannya. Ia juga hendak melawan Yehuda.

11. Teologia Hagai dan Zakaria

Nabi Hagai dan Zakharia bergabung pada 520 SM untuk mendorong pembangunan kembali bait suci setelah pembuangan di Babel. Setelah raja Persia, Cyrus, mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem pada tahun 538 SM, pekerjaan di atas fondasi bait suci selesai pada tahun 536 SM. Tetapi pertentangan muncul dan tidak ada kemajuan yang dicapai sampai Hagai dan Zakharia meledak di tempat kejadian. Melalui khotbah mereka yang efektif, Zerubabel, gubernur dan Yosua, imam besar dapat menyelesaikan "bait Allah kedua" pada tahun 515 SM, dan sekali lagi bangsa Yahudi memiliki pusat ibadat yang mengikat mereka bersama sebagai sebuah umat.

Kitab Haggai terdiri dari empat pesan pendek yang dikirim dari Agustus hingga Desember 520 SM, tahun kedua Darius Hystaspes. Masing-masing pesan jelas bertanggal dan gayanya cukup mirip untuk memastikan kesatuan kitab. Singkat tetapi keras, pesan-pesan Haggai mencapai hati sisa-sisa orang Yahudi, dan orang-orang dengan patuh menanggapi panggilannya untuk menyelesaikan bait suci.

Hukuman dan Berkat. Meskipun mereka yang kembali telah kembali ke Israel hanya selama delapan belas tahun, ketidaktaatan orang-orang telah membawa mereka pada serangkaian masalah yang khas dari suatu bangsa yang akan pergi ke pengasingan. Tuhan telah mengirimkan kekeringan dan panen yang sedikit, membuat kondisi ekonomi menyedihkan. Musa telah memperingatkan bahwa kegagalan untuk menepati perjanjian akan membawa malapetaka seperti ini dan akhirnya menjadi tawanan (Ul. 28:38040). Penyakit busuk dan jamur yang disebutkan dalam Haggai 2:17 secara khusus dikutip sebagai kutukan perjanjian dalam Ulangan 28:22. Daripada bekerja untuk menyelesaikan bait suci, orang Israel mempercantik rumah mereka sendiri dan membiarkan pekerjaan Tuhan jauh tertinggal (Hag. 1:4).

Tersengat oleh kebenaran kata-kata Haggai, orang-orang bertobat dari kelesuan mereka dan melanjutkan pekerjaan di bait suci pada bulan September 520 s. Sama seperti Tuhan telah menggerakkan hati orang-orang untuk pulang ke rumah pada tahun 538 sM (Ezr. 1:5), maka hati Zerubabel dan Yosua digerakkan untuk memimpin orang-orang dalam kepatuhan sekali lagi (Hag. 1:14). Dan meskipun ada sangat sedikit anggur, buah ara, atau zaitun yang tumbuh di negeri itu, Allah berjanji bahwa "mulai hari ini Aku akan memberkatimu" (2:19). Ketaatan selalu mendatangkan berkah, dan kesediaan orang-orang untuk mengutamakan Allah dalam hidup mereka akan membawa berkat materi serta spiritual. Panen sekali lagi akan berlimpah karena kekeringan dan kelaparan akan berakhir.

Kehadiran Tuhan dengan Umat-Nya. Ketika orang-orang menanggapi tantangan Haggai, Tuhan dengan ramah

berjanji bahwa dia akan bersama mereka (1:3). Tuhan telah bersama Yosua ketika dia memimpin Israel ke tanah yang dijanjikan (Yos. 1:1), dan sekarang Yosua yang lain diperintahkan untuk "menjadi kuat dan bekerja. Karena aku bersamamu" (Hag. 2:4). Ketika Salomo diberi tanggung jawab yang berat untuk membangun bait suci pertama, ia juga diperintahkan untuk berani dan melakukan pekerjaan itu (1 Taw. 28:10, 20).

Rujukan kepada Roh Kudus dan perjanjian Sinai dalam 2: 5 berfungsi sebagai pengingat bahwa Musa dan tujuh puluh tua-tua diberdayakan oleh Roh ketika mereka memimpin Israel keluar dari Mesir dan melalui padang belantara (Bil. 11:16-17, 25). Membangun kembali bait suci tidak akan mudah, tetapi pemberdayaan ilahi akan terjamin.

Kehadiran Allah dengan umat-Nya juga dapat tersirat dalam referensi ke "kemuliaan rumah ini" dalam 2: 9. Dalam Perjanjian Lama kemuliaan Tuhan merujuk pada tiang awan yang memenuhi tabernakel dan kemudian bait suci. Peristiwa semacam itu termasuk yang paling penting dalam pengalaman Israel (Lih. Kel. 40:34,35; Raj. 8:10,11), jadi Hagai mengantisipasi masa depan bagi umat sisa yang bahkan lebih mulia dari masa lalu bangsa yang termasyhur.

Mesias yang Datang. Salah satu cara kemuliaan bait kedua melampaui kemuliaan bait Salomo adalah kehadiran Anak Allah di bait Zerubabel. Ketika Yesus dibawa ke bait suci sebagai seorang anak, Simeon yang sudah tua mengidentifikasi dia sebagai terang bagi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi Israel (Luk. 2:32). Hubungan mesianis dengan "kemuliaan" akan diperkuat jika "keinginan (atau" keinginan ") semua bangsa" dalam (Luk. 2:7) juga merujuk kepada Kristus. Dari konteksnya jelas bahwa "yang diinginkan" dapat merujuk pada artikel-artikel berharga seperti perak dan emas (Luk. 2:8), tetapi dari bagian lain tampaknya sama jelasnya bahwa "yang diinginkan" juga dapat merujuk pada individu. Tiga kali Daniel disebut "sangat dihargai" atau "sangat diinginkan" (Da. 9:23; 10:11,19). Mungkin istilah itu dipilih untuk merujuk pada harta benda yang berharga dan

kepada individu yang bernilai tinggi untuk memperkirakan luasnya istilah "kemuliaan".

Sebuah bayangan mesianik lain ditemukan dalam ayat terakhir kitab ini, di mana Zerubabel disebut "hamba-Ku" dan "cincin materaiku, karena aku telah memilih kamu" (2:23). "Hamba" diterapkan pada Kristus terutama dalam lagu-lagu Yesaya (42:1; 49:3; 50:10; 52:13), di mana hamba itu juga disebut "yang saya pilih" (42:1). Referensi tidak jelas ke cincin meterai diterangi oleh Yeremia 22:24, di mana leluhur Zerubabel, Yoyakhin, ditarik seperti cincin meterai dan diserahkan kepada Nebukadnezar. Dengan menjadikan Zerubabel "seperti cincin meterai saya", Tuhan mungkin membalik kutukan terhadap Yoyakhin, memulihkan kembali keluarganya sehingga keturunannya dapat kembali duduk di atas takhta Israel. Zerubabel tidak ditakdirkan untuk menjadi raja, tetapi Kristus adalah keturunannya dan berhak atas takhta. Baik Yekonia - nama lain untuk Yoyakhin dan Zerubabel termasuk dalam silsilah Kristus dalam Matius 1:12.

12. Teologia Kitab Maleakhi

Nama Maleakhi tidak terdapat di tempat lain di Alkitab. Dugaan kuat bahwa nama Maleakhi adalah singkatan dari nama *Malakhiya*. Nama ini berarti pesuruh Yahova. Nabi Maleakhi mempunyai sifat yang pemberani dan tidak berkompromi dalam membeberkan dan mencela orang-orang berdosa pada zaman itu. digambarkan bahwa semangat sang nabi bagi pertobatan dan pembaharuan bernyala-nyala seperti api.

Isi

Isi dari kitab ini terdiri dari dua bidang. Bidang pertama adalah Maleakhi 1 dan Maleakhi 1 berkaitan dengan dosa bangsa Israel. Bidang yang kedua adalah Maleakhi 1 dan Maleakhi 1 berkaitan dengan penghukuman yang akan menimpa orang yang berdosa.

Superskrip (Maleakhi 1:1)

Kehadiran hubungan selang ayat pendahulu dalam pasal 1 dengan awal dari pasal ke-3, adalah penyebutan istilah "*malakhi*" (dapat diartikan: nama "Maleakhi"; atau ujar "utusan-Ku"). Di ayat ini, "*malakhi*" (= Maleakhi) adalah nama nabi yang memberikan penegasan bahwa ia adalah seorang pembawa pesan dari Tuhan.

Kasih Tuhan kepada Israel (Maleakhi 11:2)

Allah menjernihkan kasihnya kepada orang Israel dengan menjernihkan bahwa ia mengambil keputusan pilihan Yakub dan menolak Esau. Perihal ini juga berhasrat menunjukkan bahwa Edom akan dihancurkan dan tidak akan dapat dibangun lagi. Ini berbeda dengan Israel yang akan lagi ke tanah perjanjian.

Bayangan Dosa Israel Maleakhi 1:6 hingga Maleakhi 12:9)

Dalam bidang ini, Maleakhi berhasrat menggambarkan dosa bangsa Israel yang membangkitkan murka Allah. Allah digambarkan sebagai ayah atas semua orang. Seorang ayah berhak mendapat kehormatan dan kasih sayang. Tapi demikian, perihal itu tidak ditunjukkan oleh para imam yang dibentuk sebagai representasi dari umat. Para imam memandang rendah nama Allah. Para imam tidak berlatih dari kesalahan yang telah mereka lakukan pada masa lampau yang menciptakan orang Israel jatuh ke dalam pembuangan. Tuduhan kepada Israel dibawa dalam bentuk dialog.

Hukuman atas Kawin Campur dan Perceraian (Maleakhi 1:10)

Israel mempunyai seorang ayah yang umum adalah Allah yang menciptakan bangsa Israel. Perihal ini kemudian harus dijawabantahkan ke dalam kesatuan. Kesatuan ini kemudian dikotorkan dengan praktek kawin campur dan perceraian. Orang-orang Israel yang mengerjakan perceraian atau kawin campur dianggap telah mencemarkan nama Allah.

Kemunculan Hari Tuhan (Maleakhi 13:1)

Maleakhi memproklamirkan mengenai kemunculan hari Tuhan dalam pelayanannya. Kemunculan Hari Tuhan ini juga menyembul bersama dengan hukuman Allah. Tapi demikian, Tuhan juga tetap mengawasi janjinya terhadap umat pilihannya yang tetap setia.

Pertobatan dan Persepuluhan (Maleakhi 13:7)

Bidang ini merundingkan mengenai kemurtadan Israel. Sikap ini ditunjukkan dalam persembahan Israel di mana bangsa Israel tidak menyerahkan persepuluhan atau persembahan sebagai perihalnya semestinya. Perihal ini berarti bahwa Israel telah merampas apa yang dibentuk sebagai kepunyaan Allah.

Janji Keselamatan Bagi Orang-orang Saleh (Maleakhi 3:13 hingga Maleakhi 4:)

Di tengah kesalahan yang dilakukan oleh bangsa Israel, kehadiran beberapa orang yang tetap setia mengerjakan keinginan Allah. Orang-orang ini mendapat perhatian dari Allah. Allah mengamankan mereka pada hari yang telah ia siapkan. Hari penghakiman itu pasti datang dan orang-orang yang takut akan Tuhan akan diselamatkan pada hari itu.

Kesimpulan (Maleakhi 4:4)

Nubuat mengenai Maleakhi diakhiri dengan sebuah ajaran kepada bangsa Israel. Nasehat ini mengandung mengenai peringatan akan taurat-taurat Israel.

Muatan Teologis

Dalam kitab Maleakhi terdapat banyak pesan-pesan teologis yang dapat diangkat sebagai suatu refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Perceraian

Persoalan mengenai perceraian adalah persoalan yang sering ditemukan elok di luar kekristenan maupun di dalam kekristenan. Persoalan ini juga terdapat dalam kitab Maleakhi. Dalam kitab Maleakhi, kita dapat mengamati dengan

tegas bahwa Allah tidak menyayangi perceraian. Ia bahkan mengutuk perceraian. Persoalan teologis mengenai perceraian ini adalah suatu kutipan yang juga kehadiran pada kitab Torah

Pernikahan

Pernikahan dalam kitab Maleakhi dipandang sebagai dimensi yang bersifat komunal. Pernikahan adalah suatu kerangka dari sebuah forum yang menggambarkan hubungan yang fundamental yang didasarkan pada hubungan yang umum selang bapa dengan pencipta. Perihal ini juga berarti bahwa keputusan seseorang bagi menikah dengan segmennya dipengaruhi oleh forum di mana ia kehadiran.

Pertanyaan Pendalaman (*Work Sheet*)

1. Apa yang dimaksud dengan nubuat, nabi, dan apa hubungannya nubuatan dengan nabi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan ciri-ciri nabi.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan situasi yang mungkin nabi tampil untuk bernubuat.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Mengapa nabi disebut guru dan sosok kharismatis?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Jelaskan fungsi para nabi.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Jelaskan konsep kekudusan dalam kitab Yesaya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

7. Jelaskan konsep penebusan dalam kitab Yesaya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

8. Jelaskan konsep eskatologi dalam kitab Yesaya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9. Jelaskan situasi nasional Israel pada masa Yeremia.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10. Jelaskan konsep-konsep teologis dalam kitab Yeremia.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

11. Jelaskan konsep teologi kitab Ratapan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

12.Jelaskan konsep “panggilan kasih” dalam kitab Hosea.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

13.Jelaskan tentang penghakiman, pertobatan dan berkat dalam kitab Yoel.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

14.Jelaskan teologia keadilan sosial kitab Amos.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

15.Jelaskan konsep teologia keadilan dalam kitab Obaja.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

16.Jelaskan konsep teologia “Allah mengasihi semua orang” dalam kitab Yunus

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

17.Jelaskan kejahatan-kejahatan yang dikecam dalam kitab Mikha?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

18.Jelaskan konsep teologis dalam kitab Nahum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

19. Jelaskan teologia manusia dalam kitab Habakuk

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

20. Jelaskan teologia etika dalam kitab Habakuk

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

21. Jelaskan tema-tema teologis dalam kitab Zefanya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

22. Jelaskan tema-tema teologis dalam kitab Hagai dan Zakaria

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

23. Jelaskan tema-tema teologis dalam kitab Malekahi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERIODE-PERIODE ARKEOLOGIS DI PALESTINA		
Periode	Tanggal	Peristiwa Alkitab
I. Zaman Batu		
A. Paleolitik (Batu Lama)	10.000-8000 sM	Lihat Kejadian 1 - 11
B. Mesolitik (Batu Tengah)	8000-5500 sM	
C. Neolitik (Batu Baru)	5500-4000 sM	
II. Periode Chalcolithic		
A. Megalitik	4000-3200 sM	Lihat Kejadian 1 - 11
B. Ghassulian	3500-3200 sM	
III. Zaman Perunggu		
A. Perunggu Purba	3200-2200 sM	
B. Perunggu Tengah I	2200-1950 sM	Abraham lahir (2166 sM)
C. Perunggu Tengah II A	1950-1750 sM	Yakub masuk Mesir (1876 sM)
D. Perunggu Tengah II B	1750-1550 sM	Peristiwa Keluaran
E. Perunggu Akhir	1550-1200 sM	(1446 sM)
IV. Zaman Besi		
A. Zaman Besi I	1200-970 sM	Daud menjadi raja (1004 sM)

B. Zaman Besi II	970-580 sM	Kejatuhan Israel (586 sM)
C. Zaman Besi III	580-330 sM	Orang Yahudi kembali (539 sM)
V. Periode Helenistik	330-63 sM	
VI. Periode Romawi	635 M- 330 M	Kristus disalibkan (thn. 30 M)

THE PERIOD OF THE EIGHTH CENTURY PROPHETS

Isaiah, Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah and Micah are the prophets who served God during the seventy-year period between B.C. 760-690. God dramatically used these men to speak and write of His prophetic, historical, and redemptive messages. These unique mediators conveyed messages of special revelation. Building upon existing Scriptures, these brazen mouthpieces for God were quite aware that God's words would be effective (Isa.55:11) for punishment (Isa.9:8), for deliverance (Psa.107:20), and for predicting the future (Amos 5:27; Obad. 19; Isa.41:25, 26; 42:9-48:22). These empowered ambassadors appealed to their predictions as being the major proofs of their inspiration and revelations from God.

Worship of God

God began using these prophets to establish His Old Testament doctrine of inspiration and preservation of His Word. Many times the Spirit would use different means of conveying His messages to these unique men. Often God would communicate utilizing visions (Amos 7:7; 8:1) while at other times He simply spoke audibly (Isa. 21:10). Regardless of God's method, the results were always the same – the receiving prophets quickly became deeply convicted that what they had received was indeed God's message and that the new

message must be quickly proclaimed to all, obeyed by all, and then it needed to be taught to others.

Once again, these prophets were the first to draw application from God's vantage point of international politics (Isa. 19:2; 10:5; 13:17; 45:1, 2). In addition, during this era, God's revelation declared that He has the capability, and the prerogative, of utilizing Gentile nations in directing and disciplining His people if necessary.

The Messiah

Although glimpses of a coming Messiah abounded prior to this period, history was now ripe OF God to begin revealing this beautiful Old Testament doctrine. Both Isaiah 9:6 and Micah 5:2 associated deity with the Messiah's birth, which was to occur at Bethlehem. Isaiah predicted that this child would someday do the work of a king bearing authority upon the throne of David (Isa.9:7; 61; 2-3). God used both Hosea (6:1, 2) and Isaiah to reveal that the Messiah would not only conduct a priestly work of intercession but He would wonderfully provide perfect redemption for His people.

It was in this century that Isaiah went on to reveal the Servant-Messiah's work as a prophet. The source, wisdom, and leadership of the Messiah's teaching would be God Himself (50:4). Not only would the instrument by which he was to preach be the Holy Spirit (11:2; 42:1; 61:1) but also the land of Galilee would eventually become one of the Messiah's primary teaching locations. The scope of the Messiah's ministry would even reach out to the gentiles (42:1, 6) but first it would be necessary for a forerunning appointed prophet to prepare the way (40:3).

THE LATER PROPHETS

This later period of prophets (Nahum, Zephaniah, Habakkuk, and Jeremiah) extends from B.C.759 B.C. to the fall of Jerusalem in B.C.586 B.C.

Providence of God

The most outstanding providential work of God in this period was a promise of the "new covenant" (Jer. 31:31–34 cp. Heb.8:7–13) i.e. a new covenant for Israel. Bro. Larkin's brief remarks nicely summarize things.

"This Covenant has not yet been made. It is to be made with Israel after they get back to their own land... It is unconditional, and will cover the Millennium and the New Heaven and New Earth. It is based on the finished work of Christ. Matt. 26:28. It has nothing to do with the Church and does not belong to this Dispensation. It is the eighth Covenant and speaks of resurrection and eternal completeness."

Most assuredly, this covenant rests upon the unfailing faithfulness of God!

The Messiah

The prophet Jeremiah recorded several additional revelations about the coming Messiah's deity and incarnation. First, the assurance of His arrival, the lineage from which He would arrive, the scope of His reign, the success of His reign, and His reputation during His reign are all located in Jer 23:5–6. Secondly, we note that Jeremiah recorded that God cursed the seed of King Jeconiah by declaring that none of his descendants would sit upon the throne of King David. Since Jeconiah was from the lineage of David and it was through David's lineage that the prophesied Messiah would one day emerge and eventually ascend the same throne, we encounter what appears to be a blockage in the Messiah's birth. It is at this point that it would do us all well to review a couple of fundamental things. Mary would eventually be born into the lineage of David's son, Shammah (ISam.16:9; 17:13; IISam.13; 3; 21:21; ICh.2:13)

whereas Joseph would descend from David through Solomon. Thus, a long time before the birth of Jesus, God, Himself, had protected the doctrine of the incarnation.

THE EXILIC PERIOD

The Exilic Period ran for a period of seventy years (B.C.605-538). In the first deportation, God used Daniel as His primary spokesperson but in the second deportation, (B.C.597) Ezekiel was God's primary prophet. It was during the time of these two men we discover a new type of prediction becoming predominate – that of the apocalypse. Prior to this, though, examples

apocalyptic form had appeared in scripture, especially in Joel and Isaiah, but these end time revelations took their greatest expressions through the ministries of Daniel and Ezekiel.

Providence of God

God used prophets during this age to display His ability to control the nations of the world as a whole. We learn that Ezekiel described how God would one day bring Nebuchadnezzar against Tyre (26:7–11) and later against Egypt (29:18) whereas; Daniel described the course of world events for many centuries (11:2–29). During Judah's time in exile she viewed her destruction and dilemma as an act of punishment from God because of her sins (Lam.3:37–39; II Ki. 23:26; Isa.39:6,7).

Attributes of God

Without question, the greatest display of God's integrity recorded in The Old Testament must be Ezekiel's vision of the valley of dry bones (ch.37). It was through Ezekiel, God promised and recorded to one day restore the scattered Jews to their homeland. This act of pure grace would most assuredly

prove to the Jews that God is not only the God of His Word but that He is the only true God!

The Messiah

God inspired Daniel to be the first to reveal the coming Messiah's appearance as the "Son of Man" (Dan. 7:13). Many centuries later Jesus, Himself, would establish the historical fact that He was, indeed, the "Son of Man" (Mk. 14:62). The Lord also used Daniel to unroll one of the most significant Old Testament passages on the priestly work of the Messiah (Dan. 9: 24-27). It is here that Daniel described the Messiah's priestly mission as a restrainer of transgressions, to make an end of sins, to make reconciliation for iniquity, to bring in everlasting righteousness, to seal up vision and prophecy, and to anoint the Most Holy.

Daftar Pustaka

Barth, Carl *Teologia Perjanjian Lama 4*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988

Brueggemann, Walter *Teologi Perjanjian Lama. Kesaksian dan Tangkisan Pembelaan*, Maumere: Ledalero, 2009

Bullock, C. Hassel *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2010

Enns, Paul, *The Moody Hand Book of Theology*, Chicago: Moody Press, 1998

Ellis, Petter F. *The Men and The Message of the Old Testament*, Minesota: North Central Publishing, 1962

Gemeran, Willem A. Van *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, Surabaya: Momentum, 2009

Hasel, Gerhard F. *Teologia Perjanjian Lama. Masalah-masalah Pokok dalam Perdebatan Saat Ini*, Malang: Gandum Mas, 2006

Hill Andrew dan Whalton, *Survey Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1995

McDowell, Josh, *Apologetika, Bukti Yang meneguhkan Kebenaran Alkitab*, Malang: Gandum Mas, 2002

Westermann, Claus *Elements of Old Testament Theology*. Trans. Douglas W. Stott, Atalanta: John Knox Press, 1982



**Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Universitas Kristen Indonesia**